

**PENANAMAN SIKAP SOSIAL MELALUI PEMBELAJARAN IPS PADA
SISWA KELAS VIII SMP NU AL- HIKMAH JERU TUMPANG**

(Studi Kasus Pada Siswa Kels VIII SMP NU AL-Hikmah Jeru Tumpang)

SKRIPSI

OLEH:

AGUNG SAMUDRA PANGESTU

NIM. 17130081



**PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2021

**PENANAMAN SIKAP SOSIAL MELALUI PEMBELAJARAN IPS PADA
SISWA KELAS VIII SMP NU AL- HIKMAH JERU TUMPANG**

(Studi Kasus Pada Siswa Kelas VIII SMP NU AL-Hikmah Tumpang)

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Prasyarat Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Pembimbing

Dr. H. Nur Ali, M.Pd

Oleh:

Agung Samudra Pangestu

NIM. 17130081



PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU KEGURUAN DAN TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2021

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP PRESTASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN ILMU
PENGETAHUAN SOSIAL SISWA KELAS VIII DI SMP ISLAM
BRAWIJAYA KOTA MOJOKERTO TAHUN AJARAN 2020/2021**

Disusun Oleh :

Agung Samudra Pangestu (17130081)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 24 Desember 2021 dan dinyatakan

LULUS

Setelah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Penguji Utama

Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag :
NIP. 196504031876531002



Ketua Sidang

Drs. Muh Yunus, M.Si :
NIP. 196903241996031002



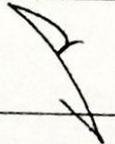
Sekretaris Sidang

Dr. H. Nur Ali, M.Pd :
NIP. 196504031998031002



Dosen Pembimbing

Dr. H. Nur Ali, M.Pd :
NIP. 196504031998031002



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENANAMAN SIKAP SOSIAL MELALUI PEMBELAJARAN IPS PADA
SISWA KELAS VIII SMP NU AL- HIKMAH JERU TUMPANG**

(Studi Kasus Pada Siswa Kels VIII SMP NU AL-Hikmah Tumpang)

SKRIPSI

Oleh:

Agung Samudra Pangestu

NIM.

17130081

Telah Disetujui

Pada Tanggal:

10 Desember 2021

Oleh

Dosen Pembimbing



Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 196504031998031002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA

NIP. 19710701200604200

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk, yang saya hormati dan saya cintai, kedua orang tua saya Ayahanda Moh Yudhi dan Ibunda Siti Amanah yang menjadi sumber inspirasi, sumber motivasi, sumber kekuatan, yang selalu mendoakan, mendukung jalanku menuntut ilmu demi neraih cita-cita. Adikku tersayang Bhisma Banyu Aji yang menjadi sumber kebahagiaan, pemerhati dukungan, dan selalu membantuku dalam segala hal.

Guru dan dosen yang selama ini selalu sabar dalam membimbingmengajari, dan mendidikku. Serta sahabat Andik Setiawan dari Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Malang dan juga sahabat Samsudin dari Sastra Indonesia Universitas Brawijaya yang selalu menjadi teman dan sahabat dalam menjalani lika-liku kehidupan dalam menuntut ilmu baik dalam kondisi susah maupun bahagia

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik,
dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu,
Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih
mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”¹

¹ Cordoba, *Al-Qur'anulkarim (Terjemahan Dan Tafsir Bil Hadits)*, 3rd ed. (Bandung: Cordoba, 2016)

Dr. H. Nur Ali, M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Agung Samudra Pangestu Malang, 10 Desember 2021

Lamp :

Yang terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang di

Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Agung Samudra Pangestu

NIM : 17130081

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas VIII SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 196504031998031002

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Agung Samudra Pangestu
Tempat Tanggal Lahir: Malang, 29 April 2000
NIM : 17130081
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas VIII SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali secara tertulis telah dikutip dalam naskah ini dan disebutkan sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari orang lain.

Malang, 8 Desember 2021

Pembuat Pernyataan



Agung Samudra Pangestu
NIM. 17130081

KATA PENGANTAR

الرحيم الرحمن الله بسم

Segala puja dan puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan karunia, rahmat dan hidayah-hidayahNya sehingga skripsi yang membahas tentang “Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas VIII SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang ini dapat diselesaikan dengan baik. Selain itu peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan banyak manfaat untuk semua pihak terutama untuk pengembangan ilmu pengetahuan. Tidak lupa juga shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, rasul pilihan yang menjadi pembimbing umat manusia hingga akhir zaman.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Sehingga masih membutuhkan bantuan dari banyak pihak, sehingga dalam kesempatan kali ini peneliti ingin mengucapkan sebanyak-banyaknya terimakasih atas bantuan, bimbingan, dukungan dan motivasi dari pihak-pihak seluruh pihak pendukung khususnya kepada:

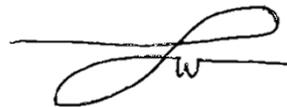
1. Prof. Dr. Zainudin MA. Selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Nur Ali, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, dan selaku dosen pembimbing yang telah sabar dan telah meluangkan waktu untuk terus membimbing peneliti serta memberikan banyak masukan dan fikiran inovatif sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi tepat waktu
3. Dr. Alfiana Yuli Efianti, M.A. Dan Luthfiya Fathi Pusposari, M.E. Selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, atas segala

arahan dan layanan selama menempuh studi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi tepat waktu.

4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang sudah mencurahkan ilmunya, memberikan wawasan, keilmuan serta layanan selama studi.
5. Drs. KH. Is'Adur Rofi Selaku kepala sekolah di SP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan bimbingan serta arahan selama penelitian
6. Rifan Effendi S.Pd. selaku guru mata pelajaran IPS di SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang yang membantu dan membimbing peneliti selama melakukan penelitian
7. Wali Murid Kelas VII di SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Selaku informan utama yang membantu dan memberikan informasi-informasi penting yang dibutuhkan peneliti untuk penyusunan skripsi
8. Orang tua tercinta Ibu Istiqomah serta semua keluarga yang telah memberikan dorongan motivasi, mendukung dan terus mendoakan peneliti agar sehat selalu dan selalu semangat dalam mengerjakan skripsi

Malang, 8 Desember 2021

Penulis



Agung Samudra Pangestu

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543.

A. Huruf

| | | | | | | | | |
|---|---|----|---|---|----|---|---|---|
| ا | = | a | ز | = | z | ق | = | q |
| ب | = | b | س | = | s | ك | = | k |
| ت | = | t | ش | = | sy | ل | = | l |
| ث | = | ts | ص | = | sh | م | = | m |
| ج | = | j | ض | = | dl | ن | = | n |
| ح | = | h | ط | = | th | و | = | w |
| خ | = | kh | ظ | = | zh | ه | = | h |
| د | = | d | ع | = | ' | ء | = | ' |
| ذ | = | dz | غ | = | gh | ي | = | y |
| ر | = | r | ف | = | f | | | |

B. Vokal Panjang

| | | |
|-------------------|---|---|
| Vokal (a) panjang | = | a |
| Vokal (i) panjang | = | i |
| Vokal (u) panjang | = | u |

C. Vokal Diftong

| | | |
|----|---|----|
| أو | = | aw |
| أي | = | ay |
| أو | = | u |
| إي | = | i |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1. Rekapitulasi Penelitian Terdahulu..... | 10 |
| Tabel 2. Kisi-kisi Pedoman Observasi | 44 |
| Tabel 3. Kisi-kisi Pedoman Wawancara..... | 46 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 1. Oservasi di dalam kelas | 44 |
| Gambar 2. Obsrvasi di dalam kelas | 44 |
| Gambar 3. Wawancara dengan Bapak Rifan Effendi..... | 46 |
| Gambar 4. Wawancara dengan Ibu Istiqomah..... | 46 |
| Gambar 5. Wawancara dengan saudara Hakim..... | 46 |
| Gambar 6. Wawancara dengan Bapak Rifan Effendi..... | 60 |
| Gambar 7. Wawancara dengan saudara Hakim..... | 61 |
| Gambar 8. Observasi di dalam kelas | 62 |
| Gambar 9. Wawancara dengan Ibu Istiqomah..... | 66 |
| Gambar 10. Wawancara dengn saudara Hakim..... | 67 |
| Gambar 11. Obsrvasi di dalam kelas | 68 |
| Gambar 12. Wawancara dengan Bapak Rifan Effendi..... | 69 |
| Gambar 13. Wawancara dengan Ibu Isiqomah..... | 73 |
| Gambar 14. Wawancara dengan saudara Hakim..... | 74 |
| Gambar 15. Observasi di dalam kelas | 76 |

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : (Surat Izin Survey Pra Lapangan)
- Lampiran II : (Surat Izin Penelitian)
- Lempiran III : (Bukti Konsultasi)
- Lampiran IV : (Rekomendasi Ujian Skripsi)
- Lampiran V : (Pedoman Observasi)
- Lampiran VI : (Pedoman Wawancara)
- Lampiran VII : (Dokumentasi berupa foto selama observasi)
- Lampiran VIII: Riwayat Hidup)

DAFTAR ISI

| | |
|---------------------------------------|-------|
| HALAMAN PERSETUJUAN | xii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | ii |
| MOTTO..... | iii |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | iv |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN..... | vii |
| DAFTAR TABEL | ix |
| DAFTAR GAMBAR | x |
| DAFTAR LAMPIRAN | xi |
| DAFTAR ISI | xiii |
| ABSTRAK..... | xvii |
| ABSTRACT | xviii |
| نبذة مختصرة | |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 8 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 8 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 19 |
| E. Orisinalitas Penelitian | 10 |
| F. Definisi Istilah..... | 16 |
| G. Sistematika Pembahasan | 17 |

| | |
|---|---------------|
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 18 |
| A. Sikap Sosial..... | 18 |
| 1. Pengertian Sikap Sosial..... | 18 |
| 2. Fungsi Sikap Sosial..... | 20 |
| 3. Jenis-jenis Sikap Sosial | 21 |
| 4. Bentuk-bentuk Sikap Sosial | 23 |
| 5. Ciri-ciri Sikap Sosial | 24 |
| 6. Struktur Sikap Sosial..... | 25 |
| 7. Proses Penanaman Sikap Sosial | 27 |
| 8. Tahapan-tahapan dalam Penanaman Sikap Sosial | 28 |
| 9. Teori Penanaman Sikap Sosial | 30 |
| B. Pembelajaran IPS Pada SMP | 32 |
| 1. Pengertian Strategi Pembelajaran IPS di SMP..... | 32 |
| 2. Standart Kompetensi Pada Pelajaran IPS di SMP | 33 |
| 3. Ruang Lingkup Materi Pelajaran IPS di SMP | 34 |
| 4. Strategi Pembelajaran pada Mata Pelajaran IPS di SMP | 35 |
| C. Kerangka Berfikir..... | 39 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 39 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian | 39 |
| B. Kehadiran Penelitian | 40 |

| | |
|---|-----------|
| C. Lokasi Penelitian | 41 |
| D. Data dan Sumber Data | 41 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 43 |
| F. Teknik Analisis Data | 49 |
| G. Keabsahan Data | 51 |
| H. Tahap Penelitian..... | 53 |
| | |
| BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN | 56 |
| A. Gambaran Umum SMP NU AL-Hikmah Jeru Tumpang | |
| 1. Identitas Sekolah | 56 |
| 2. Visi, Misi dn Tujuan SMP NU AL-Hikmah Jeru Tumpang | 57 |
| B. Paparan Data Penelitian | 59 |
| 1. Strategi guru IPS dalam menanamkan sikap sosial pada siswa | 62 |
| 2. Proses penanaman sikap sosial pada siswa | 70 |
| 3. Hasil dari penanaman sikap sosial pada siswa | 71 |
| | |
| BAB V PEMBAHASAN..... | 78 |
| 1. Strategi guru IPS dalam menanamkan sikap sosial pada siswa | 79 |
| 2. Proses penanaman sikap sosial pada siswa | 80 |
| 3. Hasil dari penanaman sikap sosial pada siswa | 83 |
| | |
| BAB VI PENUTUP..... | 87 |
| A. Kesimpulan | 87 |

| | |
|-----------------------------|-----------|
| B. Saran..... | 88 |
| DAFTAR PUSTAKA | 90 |

ABSTRAK

Pangestu, Agung Samudra, 2021, Penanaman Sikap Sosial Melalui pembelajaran IPS pada Siswa Kelas VIII SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang (Studi Kasus Pada Siswa Kelas VIII SMP NU AL-Hikmah Tumpang), Skripsi, Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Skripsi Dr. H. Nur Ali, M.Pd.

Kurangnya pemahaman mengenai sikap sosial pada siswa di SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang menyebabkan berbagai macam permasalahan seperti: kurangnya sikap toleransi antar sesama siswa, kurangnya rasa tanggung jawab, kurangnya rasa kepedulian terhadap sesama. Sehingga hal ini membutuhkan peran dari guru dan orang tua dalam menanamkan sikap sosial terhadap siswa yang bertujuan untuk membentuk kepribadian siswa.

Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana strategi guru IPS menanamkan sikap sosial pada siswa SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang, 2) Bagaimana proses penanaman sikap sosial pada siswa SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang, 3) Bagaimana hasil dari penanaman sikap sosial pada siswa SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang. Tujuannya: 1) Mengetahui strategi guru IPS menanamkan sikap sosial pada siswa SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang, 2) Mengetahui proses penanaman sikap sosial pada siswa SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang, 3) Mengetahui hasil dari penanaman sikap sosial pada siswa SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan disajikan dalam bentuk deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam bentuk wawancara, dokumen-dokumen, foto menggunakan kamera, catatan data melalui hasil observasi di lapangan, dan sebagainya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Strategi guru IPS dalam menanamkan sikap sosial pada siswa SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang: a) Memberikan materi pembelajaran salah satunya mata pelajaran IPS, b) Melalui kebiasaan-kebiasaan yang positif dalam kehidupan sehari-hari, c) Memberikan contoh atau teladan yang baik. 2) Proses penanaman sikap sosial pada siswa SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang: a) Dimulai dari peran orang tua sebagai pendidik utama di rumah, b) Peran guru sebagai pendidik di sekolah, c) Peran lingkungan sekitar, d) Melalui kegiatan seperti kerja bakti, gotong royong, e) Pembelajaran di kelas melalui RPP yang sudah ditentukan oleh guru, f) Melalui mata pelajaran IPS, g) Melalui kebiasaan dan contoh teladan yang baik. 3) Hasil dari penanaman sikap sosial pada siswa SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang: a) Melalui tanggapan dari guru, orang tua, dan masyarakat sekitar, apakah siswa sudah menerapkan sikap sosial dengan baik, b) Adanya peran pondok pesantren, c) Pengalaman siswa dalam penanaman sikap sosial, d) Lingkungan sekitar masyarakat, e) Bisa dilihat dari kebiasaan anak didiknya sehari-hari, f) Adanya rasa kepedulian terhadap orang lain, terus adanya rasa tanggung jawab, kemudian dalam hal sopan santun.

Kata Kunci: *Penanaman sikap sosial, pembelajaran IPS, siswa.*

ABSTRACT

Pangestu, Agung Samudra, 2021, Cultivating Social Attitudes Through Social Studies learning in Class VIII Students of SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang (Case Study on Class VIII Students of SMP NU AL-Hikmah Tumpang), Thesis, Department of Social Sciences, Faculty of Tarbiyyah and Teacher Training , Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang, Thesis Supervisor Dr. H. Nur Ali, M.Pd

The lack of understanding of social attitudes at SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang causes various kinds of problems such as: lack of tolerance among fellow students, lack of sense of responsibility, lack of care for others. So this requires the role of teachers and parents in instilling social attitudes towards students which aims to shape students' personalities.

The focus of this research are: 1) How is the strategy of social studies teachers instilling social attitudes in students of SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang, 2) How is the process of inculcating social attitudes in students of SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang, 3) How are the results of inculcating social attitudes in students? NU Al-Hikmah Junior High School Jeru Tumpang students. The objectives are: 1) Knowing the strategy of social studies teachers in instilling social attitudes in NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Middle School students, 2) Knowing the process of instilling social attitudes in NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Middle School students, 3) Knowing the results of inculcating social attitudes in NU Middle School students. Al-Hikmah Jeru Overlap. This study uses a qualitative approach and is presented in a descriptive form. Data collection techniques in the form of interviews, documents, photos using cameras, data records through observations in the field, and so on.

The results showed that: 1) Social studies teacher strategies in instilling social attitudes in students of SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang: a) Providing learning materials, one of which is Social Studies subjects, b) Through positive habits in everyday life, c) Set a good example or role model. 2) The process of inculcating social attitudes in students of SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang: a) Starting from the role of parents as primary educators at home, b) The role of teachers as educators in schools, c) The role of the surrounding environment, d) Through activities such as work filial piety, mutual cooperation, e) Learning in class through lesson plans that have been determined by the teacher. 3) The results of inculcating social attitudes in students of SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang: a) Through responses from teachers, parents, and the surrounding community, have students implemented social attitudes well, b) There is a role for Islamic boarding schools, c) Experience students in inculcating social attitudes, d) The environment around the community, e) It can be seen from the daily habits of their students, f) There is a sense of concern for others, continued sense of responsibility, then in terms of manners.

Keywords: *Cultivating social attitudes, social studies learning, students.*

نبذة مختصرة

اغونغ سامودرا بنجسة. ٢٠٢١. تنمية المواقف الاجتماعية من خلال تعلم الدراسات الاجتماعية في الصف الثامن طلاب مدرسه صغارن او الحكمة جيرو تمفنج دراسة حالة على طلاب الصف الثامن من مدرسه صغارن او الحكمة جيرو تمفنج ، أطروحة ، قسم العلوم الاجتماعية ، الكلية تربية وتدريب المعلمين ، مولانا مالك إبراهيم الدولة الإسلامية جامعة مالانج ، مشرف أطروحة د. نور علي، ماجستير في التربية.

يؤدي عدم فهم المواقف الاجتماعية لدى الطلاب في مدرسه صغارن او الحكمة جيرو تمفنج إلى أنواع مختلفة من المشاكل مثل: عدم التسامح بين زملائهم الطلاب ، وعدم الشعور بالمسؤولية ، وقلة الاهتمام بالآخرين. لذا فإن هذا يتطلب دور المعلمين وأولياء الأمور في غرس المواقف الاجتماعية تجاه الطلاب والتي تهدف إلى تشكيل شخصية الطلاب.

يركز هذا البحث على: (١) كيف تغرس إستراتيجية معلمي الدراسات الاجتماعية المواقف الاجتماعية في طلاب مدرسه صغارن او الحكمة جيرو تمفنج ، (٢) كيف يتم غرس المواقف الاجتماعية في طلاب مدرسه صغارن او الحكمة جيرو تمفنج كيف هي نتائج غرس المواقف الاجتماعية لدى الطلاب؟ الأهداف هي: (١) معرفة استراتيجية معلمي الدراسات الاجتماعية في غرس المواقف الاجتماعية في طلاب مدرسه صغارن او الحكمة جيرو تمفنج الإعدادية ، (٢) معرفة عملية غرس المواقف الاجتماعية في طلاب مدرسه صغارن او الحكمة جيرو تامبانج الإعدادية ، (٣) التعرف على نتائج غرس المواقف الاجتماعية لدى طلاب المرحلة الإعدادية بجامعة الحكمة. تستخدم هذه الدراسة مقارنة نوعية ويتم تقديمها بشكل وصفي. تقنيات جمع البيانات على شكل مقابلات ووثائق وصور باستخدام الكاميرات وسجلات البيانات من خلال الملاحظات الميدانية وما إلى ذلك.

أظهرت النتائج ما يلي: (١) استراتيجيات معلم الدراسات الاجتماعية في غرس المواقف الاجتماعية لدى طلاب مدرسه صغارن او الحكمة جيرو تمفنج: (أ) توفير المواد التعليمية ، أحدها مواد الدراسات الاجتماعية ، (ب) من خلال العادات الإيجابية في الحياة اليومية ، (ج) (كن قدوة حسنة أو قدوة. (٢) عملية غرس المواقف الاجتماعية في طلاب مدرسه صغارن او الحكمة جيرو تمفنج: (أ) انطلاقاً من دور الوالدين كمعلمين أساسيين في المنزل ، (ب) دور المعلمين كمعلمين في المدارس ، (ج) دور المعلمين البيئة المحيطة ، (د) من خلال أنشطة مثل تقوى الوالدين في العمل ، والتعاون المتبادل ، (هـ) التعلم في الفصل من خلال خطط الدروس التي حددها المعلم ، (و) من خلال مواد الدراسات الاجتماعية ، (ز) من خلال العادات والأمثلة الجيدة. (٣) نتائج غرس المواقف الاجتماعية في طلاب مدرسه صغارن او الحكمة جيرو تمفنج: (أ) من خلال ردود المعلمين وأولياء الأمور والمجتمع المحيط ، هل يطبق الطلاب المواقف الاجتماعية جيداً ، (ب) هناك دور للمدارس الداخلية الإسلامية ، (ج) تجربة الطلاب في غرس المواقف الاجتماعية ، (د) البيئة المحيطة بالمجتمع ، (هـ) يمكن رؤيتها من العادات اليومية لطلابهم ، (و) هناك شعور بالاهتمام بالآخرين ، والشعور المستمر بالمسؤولية ، ثم في شروط الآداب.

الكلمات الدالة: تنمية الاتجاهات الاجتماعية ، تعليم الدراسات الاجتماعية ، طلا

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dapat menjadi acuan bagi suatu Negara. Suatu negara bisa dikatakan berhasil apabila tingkat pendidikannya tinggi, dan kualitas sumber daya manusia pun juga akan semakin berkembang. Permendikbud Nomor 64 Tahun 2013 menjelaskan bahwa tujuan dari pendidikan tersebut mengacu pada karakter diri seseorang yang mencakup beberapa komponen diantaranya: sikap sosial, sikap spiritual, dan pengetahuan mengenai norma yang ada dalam masyarakat². Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan peranan yang sangat penting, karena di dalamnya mengandung unsur karakter, watak, maupun sikap dalam diri seseorang agar menjadi pribadi yang baik dalam bersiap maupun bertingkah laku.

Sikap merupakan suatu pondasi yang paling utama dan sumber terhadap pemikiran sosial³. Sikap terdiri atas rasa suka serta rasa tidak suka yang mengarah pada situasi maupun menjauhi situasi, objek, manusia, golongan, dan dari segi lingkungan yang ada di sekitarnya⁴. Sikap dapat diajarkan atau ditanamkan selama proses pembelajaran di sekolah berlangsung. Begitu pula dengan pendidik di SMP NU Al-Hikmah Jeru yang telah menanamkan sikap dan budi-pekerti (akhlak) pada anak didiknya sejak pertama masuk di lingkungan sekolah. Rahmanda mejelaskan bahwa hal utama yang perlu ditanamkan kepada siswa dalam dunia pendidikan yang mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari

² Permendikbud No 64 Tahun 2013 tentang *Standart Isi Pendidikan Dasar Dan Menengah*, hal. 2

³ Djuwita, dkk. 2009. *Psikologi Sosial Terjemah*. Jakarta: Erlangga. Hlm, 121.

⁴ Taufiq, Nurdjannah. 2008. *Pengantar Psikologi Terjemah*. Jakarta: Erlangga. Hlm, 371.

adalah sikap dan budipekerti⁵. Jadi, dapat disimpulkan bahwa sikap adalah kesadaran yang harus dimiliki setiap orang yang menentukan tindakan yang nyata dan tindakan-tindakan yang mungkin dapat terjadi dalam bermasyarakat.

Sikap sosial merupakan kesadaran dalam diri manusia untuk melakukan tindakan yang berkaitan dengan kehidupan sosial atau bermasyarakat. Gerungan berpendapat bahwa Sikap sosial merupakan kecenderungan untuk melakukan suatu tindakan atau berfikir dalam hal tertentu untuk melakukan suatu tindakan sosial.⁶

Rahmanda menjelaskan bahwa sikap sosial yang seharusnya dimiliki oleh siswa yakni kesadaran dalam melakukan suatu tindakan kepada orang lain dengan cara menerapkan apa yang telah diajarkan oleh guru dalam lingkungan sekolah⁷. Jadi, dapat disimpulkan bahwa sikap sosial merupakan wujud dari kesadaran diri sendiri untuk melakukan suatu tindakan tertentu kepada orang lain dan lebih mengedepankan anggota kelompok daripada diri sendiri dalam kehidupan bermasyarakat.

Strategi pembelajaran merupakan cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan tujuan mempermudah bagi siswa dalam menerima dan memahami materi pembelajaran.⁸

Kemp menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan langkah awal dalam sebuah pembelajaran yang harus disusun oleh guru untuk diterapkan pada

⁵ Wawancara dengan Guru SMP NU Al-Hikmah Jeru-Tumpang, Hafis Rahmanda Firmansyah, S.Pd. berusia 25 tahun, pada tanggal 20 November 2020.

⁶ Abu Ahmadi, *Psikologis Sosial* (Jakarta: Rhineka Cipta, 1999), hlm 163

⁷ Wawancara dengan Guru SMP NU Al-Hikmah Jeru-Tumpang, Hafis Rahmanda Firmansyah, S.Pd. berusia 25 tahun, pada tanggal 20 November 2020.

⁸ Tarigan Guntur, *Strategi Pengajaran dan Pembelajaran* (Bandung: Angkasa, 1993), hlm 01

siswa, dan landasan bagi guru dan siswa dalam melakukan suatu kegiatan belajar yang telah ditetapkan.⁹

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah ilmu yang mempelajari tentang tata cara hidup bersosial yang berlandaskan pada aspek ilmu sejarah, ekonomi, sosiologi, antropologi, geografi. Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu ilmu dalam dunia pendidikan yang mencakup pada ilmu sejarah, ekonomi, ketatanegaraan, sosiologi, antropologi, psikologi, geografi, dan filsafat yang diajarkan pada pembelajaran di sekolah maupun perguruan tinggi.¹⁰

Mackenzie berpendapat bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial bukan hanya mempelajari dalam segi pendidikan di sekolah namun, ilmu ini mempelajari seluruh bidang keilmuan yang berhubungan dengan manusia dalam segi sosial dengan kata lain ilmu yang mempelajari tentang sosial yang terdapat dalam suatu masyarakat¹¹.

Pada observasi awal telah disebutkan bahwa penanaman sikap di SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang dilakukan dengan cara memberikan materi atau latihan kepada peserta didik yang mulai sejak masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (PLS) atau biasa disebut Masa Orientasi Siswa (MOS). Pada kegiatan tersebut peserta didik diajarkan cara memiliki akhlaq, dan sikap tawadhu. Rahmanda menjelaskan bahwa cara guru di SMP NU Al-Hikmah dalam memberikan strategi penanaman sikap yakni dengan mewajibkan peserta didik untuk mengikuti sholat dhuha dan membaca Al-quran sebelum jam pelajaran di mulai. Hal tersebut

⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), hlm 126.

¹⁰ Nasution & Lubis M. A, *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), hlm 03

¹¹ Ischak, *Pendidikan IPS di SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hlm 131

merupakan sarana untuk menanamkan sikap sosial yang baik kepada guru, kepada sesama siswa di sekolah, dan lebih-lebih bisa diterapkan kepada orang tua saat berada di luar lingkungan sekolah (di rumah).

Keberhasilan penanaman sikap dapat dilihat berdasarkan nilai raport peserta didik pada rubric penilaian nontes. Pada kurikulum 2013, penilaian ranah sikap masuk dalam penilaian autentik. Terdapat dua macam penilaian sikap, yaitu penilaian sikap spiritual dan sikap sosial. Sedangkan cara melakukan penilaian sikap ada dua macam yaitu kualitatif dan deskriptif. Penilaian kualitatif dapat dinyatakan dalam bentuk nilai sangat baik, baik, cukup, dan kurang.¹²

Di SMP NU Al-Hikmah sendiri, pengukuran skala sikap mencakup akhlaqul karimah, jujur, disiplin, tanggung jawab yang dilakukan oleh wali kelas, penilaian dari guru mata pelajaran, dan penilaian bersumber dari teman sejawat¹³.

Kurikulum 2013 yang telah diterapkan secara nasional bertujuan untuk menfasilitasi pembelajaran berbasis pendekatan pada siswa. Kurikulum menurut UU No. 20 tahun 2003 bahwa Sistem Pendidikan Nasional merupakan seperangkat rancangan dan tata cara tentang tujuan, isi, dan materi pembelajaran beserta langkah yang dilakukan sebagai acuan dalam perencanaan belajar mengajar untuk mencapai hasil pendidikan tertentu¹⁴. Romine juga menjelaskan bahwa suatu kegiatan yang berhubungan dengan sekolah dalam rangka mencapai tujuan

¹² Kurniati, dkk. 2019. Penilaian Sikap, Pengetahuan dan Keterampilan Bahasa Inggris yang Berorientasi Kurikulum 2013. Seminar Nasional Taman Siswa Bima Tahun 2019. Tersedia di: <http://semnas.tsb.ac.id/index.php/semnastsb2019/index, hlm> 312

¹³ Wawancara dengan Guru SMP NU Al-Hikmah Jeru-Tumpang, Hafis Rahmanda Firmansyah, S.Pd. berusia 25 tahun, pada tanggal 20 November 2020

¹⁴ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional* , pasal 1

tertentu disebut kurikulum¹⁵. Sama halnya pembelajaran yang dilakukan di SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang saat ini menggunakan Kurikulum 2013¹⁶.

Penelitian mengenai penanaman sikap sosial ini dilaksanakan di SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang. SMP adalah bagian dari sistem pendidikan nasional yang berbasis Madrasah. SMP NU Al-Hikmah terletak di Desa Jeru Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang-Jawa Timur. Lembaga pendidikan ini berada dalam naungan Pondok Pesantren. SMP NU Al-hikmah merupakan sekolah yang berstatus swasta yang berakreditasi B. Pada tahun 2018 SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang masih menggunakan Kurikulum KTSP, dan akhirnya sesuai langkah dari Kementerian Pendidikan Nasional menggunakan Kurikulum 2013¹⁷. Sekolah ini dalam system pembelajarannya memang mengacu pada pelajaran umum, namun ilmu-ilmu yang berbasis keagamaan juga sangat di junjung tinggi dikarenakan sekolah ini masih berada dalam lingkungan Pondok Pesantren, dan tentunya tidak lepas dari pelajaran-pelajaran yang ada dalam pondok pesantren seperti halnya mempelajari kitab dan Al-Quran.

Dari hasil observasi yang telah dilaksanakan peneliti baik lewat wawancara maupun mengamati secara langsung di SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang, peneliti mengamati peserta didik belum begitu memiliki sikap sosial yang baik kepada guru, sesama teman, bahkan terhadap orang tua di rumah dan masyarakat sekitar lingkungan sekolah. Misalkan tata cara lewat di depan orang

¹⁵ Hamalik Oemar. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007), hlm, 3.

¹⁶ Wawancara dengan Guru SMP NU Al-Hikmah Jeru-Tumpang, Hafis Rahmanda Firmansyah, S.Pd. berusia 25 tahun, pada tanggal 20 November 2020

¹⁷ Wawancara dengan Guru SMP NU Al-Hikmah Jeru-Tumpang, Hafis Rahmanda Firmansyah, S.Pd. berusia 25 tahun, pada tanggal 20 November 2020

yang lebih tua. Untuk membentuk karakter sikap sosial yang baik, strategi yang diterapkan oleh sekolah untuk memiliki sikap sosial yang baik kepada guru, sesama teman, bahkan terhadap orang tua di rumah dan masyarakat sekitar lingkungan sekolah, secara tidak langsung guru bahkan pihak sekolah menuntut serta mengajarkan pada anak didiknya agar bersikap sosial yang baik, dan kedepannya siswa mampu memahami apa itu arti dari penanaman sikap ketika diajarkan di sekolah dan mampu menerapkan di masyarakat kelak. Oleh sebab itu sikap sosial yang sudah dipelajari dengan mengambil contoh tata cara lewat di depan orang yang lebih tua, khususnya pada diri sendiri agar menjadi pedoman saat hidup bermasyarakat kelak kedepannya. Selain mengamati kondisi sekolah peneliti juga melakukan wawancara terhadap guru SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang terkait dengan sikap sosial siswa di luar kelas¹⁸. Dari hasil wawancara diperoleh hal-hal sebagai berikut, (1) sikap sosial yang dimiliki oleh siswa kelas VII SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang secara umum sudah mencapai kategori cukup baik, (2) sikap disiplin pada diri siswa saat ini mulai melemah atau bisa dibilang masih kurang, (3) untuk mengatasi hal tersebut peran guru sebagai pendidik serta pelajaran IPS sangat penting dalam hal penanaman sikap sosial¹⁹.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya baik dari variabel maupun lokasi penelitian. Apabila Miftahudin (2018) meneliti tentang penanaman sikap spiritual dan sosial pada siswa pada kurikulum 2013, subjek penelitian adalah siswa SMA, dan berlokasi di SMA Negeri 2 Kebumen. Maka, penelitian

¹⁸ Wawancara dengan Guru MTS NU Al-Hikmah Jeru-Tumpang, Moch Yachsallah, S.Pd. berusia 24 tahun, pada tanggal 2 November 2020.

¹⁹ Wawancara dengan Guru MP NU Al-Hikmah Jeru-Tumpang, Moch Yachsallah, S.Pd. berusia 24 tahun, pada tanggal 2 November 2020.

ini membahas tentang penanaman sikap sosial melalui pembelajaran IPS, subjek penelitian adalah siswa kelas VIII, dan berlokasi di SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Mukminan (2017), meneliti tentang peran guru IPS sebagai pendidik dalam meningkatkan sikap sosial dan tanggung jawab sosial siswa, subjek penelitian siswa SMP, dan tidak menyebutkan lokasi penelitian. Maka, dalam penelitian kali ini akan membahas penanaman sikap sosial melalui pembelajaran IPS, subjek penelitian adalah siswa kelas VIII SMP, dan berlokasi di SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang. Penelitian lain juga dilakukan oleh Rudi Salam (2019) hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan kali ini. Namun, dalam penelitian Rudi Salam subjeknya adalah siswa SMP, dan berlokasi di SMP Islam Sudirman Ambarawa Kabupaten Semarang. Sedangkan, dalam penelitian kali ini subjeknya lebih mengarah pada siswa kelas VIII, dan berlokasi di SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang.

Berdasarkan hal tersebut, melihat kondisi seperti saat ini masalah-masalah pendidikan terjadi karena semakin banyaknya hal serta faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan sikap social siswa. Beberapa faktor yang dimaksud telah disebutkan oleh Hurlock yang meliputi intelegensi, kultur atau budaya, dan posisi dalam lingkungannya²⁰. Oleh karena itu maka peran guru sebagai pendidik diharapkan mampu menyelamatkan dan menjaga nilai sikap-sikap sosialnya melalui pembelajaran IPS karena mereka berbeda secara fisik dan psikologi. Menyelamatkan nilai sikap sosial siswa sangat perlu dilakukan, sebab apabila tidak diselamatkan nilai sikap sosial akan mudah dilemahkan. Salah satu

²⁰ Masganti, *Perkembangan Peserta Didik* (Medan: Perdana Publishing, 2012), hlm, 26.

yang dapat dilakukan guru sebagai pendidik adalah dengan menanamkan nilai-nilai sikap social pada diri siswa melalui pembelajaran IPS. Berdasarkan kajian latar belakang di atas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tentang bagaimana penanaman sikap sosial siswa kelas VII SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang melalui pembelajaran IPS diharapkan siswa mampu peka terhadap keadaan sosial baik di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah.Selanjutnya, hal yang melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut di SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang adalah peneliti berkeinginan meneliti Bagaimana cara guru IPS menanamkan sikap sosial pada siswa kelas VIII SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang, Bagaimana cara guru menanamkan sikap sosial di SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang tersebut sudah bisa dikatakan berhasil atau belum. Berdasarkan fakta tersebut peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai bagaimanakah penanaman sikap di SMP NU Al-Hikmah. Oleh sebab itu, penelitian ini diberi judul “Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas VIII SMP NU Al- Hikmah Jeru Tumpang”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dapat diambil fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru IPS menanamkan sikap sosial pada siswa SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang?
2. Bagaimana proses penanaman sikap sosial pada siswa SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang?

3. Bagaimana hasil dari penanaman sikap sosial pada siswa SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui strategi guru IPS menanamkan sikap sosial pada siswa SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang
2. Mengetahui proses penanaman sikap sosial pada siswa SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang
3. Mengetahui hasil dari penanaman sikap sosial pada siswa SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang

D. Manfaat Penelitian

Manfaat pada penelitian ini ada 2 yaitu manfaat Teoritis dan manfaat Praktis:

1. Manfaat Teoritis :

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sumbangsih untuk peneltian selanjutnya yang sejenis dan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang penanaman sikap sosial melalui pembelajaran IPS dan juga diharapkan mampu diterapkan pada kehidupan nyata.

2. Manfaat Praktis :

- a. Bagi sekolah

Mampu meningkatkan kualitas pada sistem belajar mengajar yang berakibat pada kualitas sekolah diakibatkan pada kinerja guru dalam melakukan tugasnya secara professional dan membantu prestasi sekolah dalam meluluskan generasi-generasi yang bermutu yang mampu bersaing dengan sekolah lain kedepannya..

b. Bagi guru

Dapat meningkatkan mutu dalam mengajar pada proses belajar mengajar, mampu memecahkan masalah terhadap kesulitan-kesulitan yang dialami oleh peserta didik.

c. Bagi siswa

Dapat menjadi pedoman bagi siswa dan mampu menerapkan sikap sosial dengan baik

d. Bagi peneliti

Untuk memperoleh pengalaman secara langsung dan wawasan secara nyata dalam pada penelitian terutama untuk penanaman sikap sosial siswa melalui pembelajaran IPS, dan menjadi pembelajaran buat peneliti tentang bagaimana cara menanamkan sikap sosial pada siswa ketika menjadi guru kelak.

E. Originalitas Penelitian

Penelitian mengenai penanaman sikap sosial sebelumnya pernah diteliti dan telah berkembang melalui berbagai karya baik berupa tesis, disertasi, maupun jurnal. Beberapa penelitian tersebut pernah dilakukan oleh

Tabel 1. Rekapitulasi Penelitian Terdahulu

| No | Penelitian Terdahulu | Hasil | Persamaan | Perbedaan |
|----|--------------------------------------|--------------------------------|---|--|
| 1 | Miftahudin, 2018, pada tesisnya yang | 1. Penanaman sikap social pada | 1. Membahas mengenai penanaman sikap. 2. Jenis penelitian yang | 1. Pada penelitian yang akan dilakukan hanya |

| | | | |
|--|---|---|--|
| <p>berjudul <i>“Penanaman Sikap Spiritual dan Sosial Peserta Didik Pada Kurikulum 2013 SMA Negeri 2 Kebumen”</i>.</p> | <p>intrakurikuler meliputi: pembiasaan membaca asmaul husna, membaca Al-quran setiap hari kamis, pembelajaran pendidikan agama Islam, bimbingan konseling, salat dhuhur berjamaah, dan smanta iqro’.</p> <p>2. Penanaman sikap sosial pada ekstrakurikuler meliputi: kegiatan rohis, PMR,</p> | <p>digunakan adalah kualitatif.</p> <p>3. Subjek penelitian adalah siswa.</p> | <p>mengkaji sikap sosial, sedangkan pada peneliti terdahulu mengkaji sikap spiritual juga.</p> <p>2. Subjek penelitian adalah siswa tingkat SMP yang institusinya berstatus swasta.</p> <p>3. Tidak menyebutkan variable kurikulum 2013.</p> |
|--|---|---|--|

| | | | | |
|---|-----------|--|----------------------|--------------------|
| | | <p>Pramuka.</p> <p>3. Hasil penanaman sikap meliputi: berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, sholat di awal waktu, mengucapkan salam, datang tepat waktu, patuh terhadap aturan sekolah, aktif bekerja kelompok, toleransi pendapat, berkata baik, serta aktif dan responsive.</p> | | |
| 2 | Mukminan, | 1. Peranan guru | 1. Membahas mengenai | 1. Pada penelitian |

| | | | |
|--|---|---------------------------|---|
| <p>2017, dalam <i>e journal</i> yang berjudul “<i>Peran Guru IPS Sebagai Pendidik Dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP</i>”</p> | <p>sebagai pendidik sebesar 62,7%.</p> <p>2. Peranan siswa SMP Negeri 1 Pangkajene Sidrap dalam hal sikap sosial sebesar 67,1%.</p> <p>3. Peranan siswa SMP Negeri 1 Pangkajene Sidrap dalam hal tanggung jawab sebesar 62,7%.</p> <p>4. Pengaruh positif guru mata pelajaran IPS sebagai pendidik dalam hal penanaman sikap sosial</p> | <p>sikap sosial siswa</p> | <p>yang akan dilakukan hanya mengkaji tentang sikap sosial.</p> <p>2. Pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kualitatif.</p> <p>3. Subjek penelitian adalah guru, siswa, dan orang tua.</p> |
|--|---|---------------------------|---|

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | <p>siswa</p> <p>5. Pengaruh positif guru mata pelajaran IPS sebagai pendidik dalam segi tanggung jawab sosial siswa</p> | | |
| 3 | <p>Rudi Salam, 2019, dalam <i>e-journal</i> yang berjudul “<i>Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS Pada Siswa SMP Islam Sudirman Ambarawa</i>”</p> | <p>1. Peran guru IPS SMP Islam Sudirman Ambarawa terhadap siswa dalam penanaman sikap sosial yang berdasarkan pada manusia sebagai makhluk sosial</p> | <p>1. Penanaman sikap sosial melalui pembelajaran IPS.</p> <p>2. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif.</p> <p>3. Subjek penelitian adalah siswa.</p> | <p>1. Subjek penelitian yang akan dilakukan adalah siswa SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang.</p> |

| | | | | |
|--|-----------------|---|--|--|
| | <i>Semarang</i> | <p>dengan tujuan agar siswa dapat mengaplikasikan ketika hidup bermasyarakat .</p> <p>2. Peranan guru menyampaikan secara langsung atau internal kepada siswa dalam penanaman sikap sosial melalui pembelajaran IPS.</p> <p>3. Media yang digunakan guru kepada</p> | | |
|--|-----------------|---|--|--|

| | | | | |
|--|--|--|--|--|
| | | siswa dalam penanaman sikap sosial melalui kegiatan rutin dan ekstrakurikuler yang ada di sekolah. | | |
|--|--|--|--|--|

F. Definisi Istilah

Definisi istilah adalah penjelasan istilah yang digunakan terkait dengan judul penelitian ini. Fungsinya untuk menghindari kesalahpahaman dalam hasil penelitian. Variabel yang perlu di jelaskan dalam definisi istilah dalam penelitian ini antara lain :

1. Sikap sosial

Sikap sosial merupakan kesadaran dalam diri manusia untuk melakukan tindakan yang berkaitan dengan kehidupan sosial atau bermasyarakat. Gerungan berpendapat bahwa Sikap sosial merupakan kecenderungan untuk melakukan suatu tindakan atau berfikir dalam hal tertentu untuk melakukan suatu tindakan sosial.

2. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan tujuan mempermudah bagi siswa dalam menerima dan memahami materi pembelajaran.

3. Proses penanaman sikap sosial

Proses penanaman sikap adalah tahapan-tahapan atau langkah-langkah untuk melakukan suatu tindakan tertentu dengan budi pekerti dan akhlak yang baik agar bisa diterapkan dalam hidup bermasyarakat.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah urutan yang teratur dan saling keterkaitan satu sama lain dan membentuk suatu komposisi. Pada hal ini, dalam sistematika pembahasan memberikan gambaran yang rinci mengenai isi yang akan disusun oleh peneliti, maka akan diuraikan menjadi 3 bab secara terperinci sebagaimana berikut :

1. BAB I :

Pada bagian bab 1 berisi mengenai: latar belakang, focus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

2. BAB II

Sedangkan pada bab 2 berisi mengenai beberapa teori yang di dalamnya meliputi:

- a. Sikap sosial (pengertian sikap sosial, ciri-ciri sikap sosial, struktur sikap sosial, proses penanaman sikap sosial, fungsi sikap sosial).

- b. Pembelajaran IPS (pengertian pembelajaran IPS, penanaman sikap sosial pada pembelajaran IPS)

3. BAB III

Sementara itu pada bab 3 berisi mengenai Metode Penelitian yang meliputi: Desain penelitian, partisipan dan desain penelitian, pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Sikap Sosial

Penjelasan sikap sosial pada kajian pustaka ini meliputi pengertian, fungsi, ciri-ciri, struktur, dan proses penanaman sikap sosial. berikut dijabarkan dalam poin-poin:

1. Pengertian sikap sosial

a. Sikap

Sikap sangat berpengaruh pada diri seseorang karena, sikap merupakan bentuk perbuatan atau perilaku yang mencerminkan karakter suatu individu. Gerungan berpendapat bahwa sikap merupakan kecenderungan untuk melakukan kegiatan terhadap suatu fenomena yang diikuti dengan pemikiran dan perasaan setiap manusia.²¹

Sikap merupakan penanaman mental dalam diri seseorang melalui suatu tindakan secara langsung terhadap suatu masalah. Sikap terdiri atas rasa suka serta rasa tidak suka yang mengarah pada situasi maupun menjauhi situasi, objek, manusia, golongan, dan dari segi lingkungan yang ada di sekitarnya²².

Sikap merupakan rangsangan pada diri seseorang dalam menghadapi suatu masalah. Sikap juga merupakan hasrat untuk bertingkah menggunakan cara tertentu.²³

²¹ Abu Ahmad, *Psikologi sosial* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm, 100.

²² Taufiq Nurdjannah, *Pengantar Psikologi Terjemah*, (Jakarta: Erlangga, 2008), hlm 371

²³Budiarjo, dkk, *Kamus Psikologi* (Semarang: Effhar Offset, 1991), hlm 42

Jadi, dapat disimpulkan bahwa sikap merupakan bentuk kesadaran dalam diri manusia dalam melakukan adanya suatu tindakan atau perbuatan terhadap objek lain (orang lain).

b. Sikap Sosial

Sikap sosial merupakan kesadaran dalam diri manusia untuk melakukan tindakan yang berkaitan dengan kehidupan sosial atau bermasyarakat. Gerungan berpendapat bahwa Sikap sosial merupakan kecenderungan untuk melakukan suatu tindakan atau berfikir dalam hal tertentu untuk melakukan suatu tindakan sosial²⁴

Menurut Chaplin sikap sosial adalah perasaan yang timbul dalam diri manusia untuk melakukan suatu tindakan kepada orang lain melalui diri sendiri. Pengertian sikap sosial meliputi: (1) suatu keinginan dengan melakukan tindakan kepada orang lain (2) suatu tindakan pada umumnya (3) suatu tindakan yang dilakukan setiap individu kepada orang lain dengan tujuan dan maksud tertentu yang sudah terencana²⁵.

Sikap sosial merupakan penyesuaian kemampuan diri seseorang dan menganggap dirinya adalah bagian dari orang lain.²⁶ Sikap sosial merupakan sikap jujur, tanggung jawa, kerja keras, disiplin, peduli terhadap sesama, dan jujur.²⁷

Jadi, dapat disimpulkan bahwa sikap sosial merupakan wujud dari kesadaran diri sendiri untuk melakukan suatu tindakan tertentu kepada orang

²⁴ Abu Ahmadi, *Psikologis Sosial* (Jakarta: Rhineka Cipta, 1999), hlm 163

²⁵ Kartini Kartono, *Kamus Lengkap Psikologi Terjemahan* (Jakarta: Grafindo, 2006), hlm, 469.

²⁶ Idi Abdullah, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm 89

²⁷ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012) hlm 44

lain dan lebih mengedepankan anggota kelompok daripada diri sendiri dalam kehidupan bermasyarakat.

2. Fungsi Sikap Sosial

Sikap sosial dalam diri seseorang diharapkan mempunyai fungsi atau guna. Menurut Baron terdapat beberapa fungsi sikap sosial, diantaranya:²⁸

1. Fungsi Pengetahuan

Yaitu fungsi untuk menelaah segala hal yang sifatnya baru dan selanjutnya dapat diterapkan sesuai dengan nilai dan norma. Contohnya : Guru mengajarkan pada muridnya untuk selalu bersikap baik kepada orang lain, sehingga ia tahu hakikat hidup berdampingan dengan orang lain (sosial) dan menuju kearah yang lebih baik.

2. Fungsi Identitas

Fungsi tersebut dapat menjadi tokoh dalam melakukan suatu tindakan kepada orang lain, dan dapat mengetahui mana nilai yang dijunjung tinggi melalui keyakinan dalam dirinya, contohnya : Sikap anak dalam lingkungan pondok pesantren, dalam hal ini ia bangga akan status sosialnya, dan tentunya dapat menjaga nama baik pondok pesantren tersebut.

3. Fungsi Harga Diri

Fungsinya dapat menjaga harga diri masing2 individu ketika melakukan sebuah tindakan. Contohnya : berpakaian sopan ketika berada dalam suatu acara tertentu. Hal ini dapat menjaga harga diri seseorang di depan orang lain.

²⁸ Sarwono J, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Jogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm 86

4. Fungsi Pertahanan Diri

Fungsinya dapat melindungi diri seseorang dari pengaruh-pengaruh yang tidak baik terhadap diri seseorang. Contohnya : seorang pemuda perokok, tentunya dalam pandangan orang lain merokok adalah kebiasaan yang tidak baik. Namun, pemuda tersebut mengungkapkan hal-hal positif ketika dia merokok yang tidak diketahui orang lain. Dalam hal ini, seseorang tersebut mencoba membela diri dari anggapan-anggapan orang lain yang tidak selaras dengannya.

5. Fungsi Memotivasi Kesan

Fungsinya berusaha memberikan kesan positif dalam diri seseorang yang mengarah pada orang lain. Contohnya : Rajin mengumandangkan adzan setiap memasuki waktu sholat, agar orang lain beranggapan bahwa ia rajin dan disiplin dalam hal waktu sholat.

Berdasarkan kelima fungsi di atas dapat didapatkan melalui pembelajaran IPS sebab, dalam pembelajaran IPS mempelajari berbagai hal yang terkait dengan sikap manusia sebagai makhluk sosial.

Jadi, dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa sikap adalah cerminan dalam diri seseorang melalui suatu tindakan tertentu, dan memiliki fungsi yang baik dalam diri seseorang maupun kepada orang lain.

3. Jenis-jenis Sikap Sosial

Sikap sosial memiliki jenis-jenis yang meliputi tanggung jawab, peduli, jujur, percaya diri, dan disiplin.²⁹

²⁹ Ibid., hlm, 216.

a. Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan suatu kepercayaan yang diberikan orang lain kepada kita sehingga, harus melakukan dan menjalankan dengan sabaik mungkin. Sikap tanggung jawab tersebut dilakukan dengan sepenuh hati sebab, tanggung jawab yang kita jaga mampu membantu kita dalam mencapai suatu tujuan tertentu.

b. Peduli

Sikap peduli dibagi menjadi dua yaitu peduli lingkungan dan peduli sosial. Peduli lingkungan dapat diapresiasi dalam bentuk menjaga lingkungan baik dari segi kebersihan, keamanan, dan lain-lain. Peduli terhadap lingkungan bisa dilakukan oleh siswa di sekolah dengan cara menjaga dan merawat lingkungan sekolah dan mencegah kerusakan lingkungan sekolah. Sedangkan, peduli sosial merupakan tindakan yang mengarah pada kehidupan sosial atau masyarakat dengan cara saling membantu orang lain. Sebab, pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain. Dengan ini, sikap peduli sosial sangat penting ditanamkan pada diri setiap orang.

c. Jujur

Sikap jujur dapat diartikan sebagai kebenaran dalam berbicara maupun bertingkah laku. Dengan menanamkan sikap jujur dapat menciptakan keselarasan dan keharmonisan dalam hubungan dengan orang lain. Sikap jujur sangat penting ditanamkan pada diri seseorang sebab, orang lain dapat mempercayai kita dalam berbicara maupun bertingkah laku.

d. Percaya Diri

Percaya diri dapat dikatakan sebagai sikap yang baik pada diri seseorang. Percaya diri sangat penting untuk ditanamkan sebab, dengan adanya rasa percaya diri, seseorang mempunyai kepercayaan yang lebih dan mempunyai rasa mampu dalam dirinya untuk melakukan sebuah tindakan tertentu. Maka, dengan adanya rasa percaya diri seseorang dapat menentukan hasil dalam sebuah tindakan.

e. Disiplin

Disiplin merupakan sikap yang harus ditanamkan mulai sejak dini sebab, dapat mengontrol dan melatih diri dalam melakukan tindakan. Taat peraturan merupakan salah satu contoh sikap disiplin sebab, dengan menaati semua aturan yang ada dapat menciptakan kebiasaan-kebiasaan yang baik.

4. Bentuk-bentuk Sikap Sosial

Menurut Hasan bentuk-bentuk sikap sosial meliputi tanggung jawab, gotong royong, dan kasih sayang.³⁰

a. Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan suatu kepercayaan yang diberikan orang lain kepada kita sehingga, harus melakukan dan menjalankan dengan sebaik mungkin. Sikap tanggung jawab tersebut dilakukan dengan sepenuh hati sebab, tanggung jawab yang kita jaga mampu membantu kita dalam mencapai suatu tujuan tertentu.

b. Gotong Royong

³⁰ Titin Nur Hidayati, "Pendekatan Kasih Sayang : Solusi Pengembangan Karakter Akhlaq Terpuji dan Akhlaq Mulia dalam Diri Anak Didik", *Jurnal Falasifa*, 2010 , Vol 2. No 2. hlm 7.

Gotong royong bisa dikatakan sebagai sikap tolong menolong. Gotong royong sudah melekat pada ciri khas masyarakat Indonesia yang perlu dijaga dan dilestarikan. Gotong royong mempunyai nilai yang harus dijunjung tinggi sebab, ketika melakukan suatu pekerjaan akan lebih mudah dan cepat selesai dengan adanya gotong royong.

c. Kasih Sayang

Kasih sayang merupakan tindakan yang dilakukan dengan memberikan bimbingan dan arahan terhadap seseorang tanpa mengharapkan balasan. Dengan adanya kasih sayang maka, dalam mendidik anak harus secara halus dan lembut. Tujuannya agar anak tersebut tahu mana hal yang dianggap baik agar dapat dicontoh dan mana hal yang dianggap buruk untuk dihindari. Misalkan kasih sayang orang tua kepada anaknya

5. Ciri-ciri Sikap Sosial

Sikap memiliki ciri-ciri khusus dalam diri manusia Menurut Walgito ciri-ciri sikap dalam diri manusia yang meliputi: Menggambarkan manusia dengan lingkungan. Manusia disini yaitu menggambarkan watak dan perilaku sesuai dengan norma dan nilai yang ada. Sedangkan lingkungan menggambarkan situasi yang ada dalam kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat.³¹

1. Sikap bukan merupakan bawaan sejak lahir melainkan, menurut tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari dan dapat dimiliki melalui pendidikan.

³¹ Syamsul Arifin, *Psikologi Sosial* (Jawa Barat: Pustaka Setia, 2015), hlm 126

2. Sikap dapat kita miliki melalui pendidikan dan juga pengetahuan sehingga kapanpun bisa berubah melihat dari kondisi lingkungan tersebut, walaupun dalam prosesnya cukup lama dalam berubah.
3. Akan selalu tertanam dalam jiwa seseorang.walaupun keinginan sudah tercapai
4. Berbagai macam sikap dalam diri seseorang dan dalam tindakannya tergantung kondisi di lingkungan
5. Sikap berbeda dengan pengetahuan, dalam sikap ada faktor watak atau motivasi tersendiri.

Ciri-ciri sikap juga disebutkan oleh Purwanto yang meliputi:³²

- a. Sikap bukan merupakan bawaan sejak lahir melainkan, menurut tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari dan dapat dimiliki melalui pendidikan
- b. Sikap dapat kita miliki melalui pendidikan dan juga pengetahuan sehingga kapanpun bisa berubah melihat dari kondisi lingkungan tersebut, walaupun dalam prosesnya cukup lama dalam berubah.
- c. Sikap berbeda dengan pengetahuan, dalam sikap ada faktor watak atau motivasi tersendiri.
- d. Karakteristik dari sikap tersebut dapat berubah sesuai pengalaman
- e. Sikap berdasarkan atas perasaan dan kemauan seseorang secara bathiniyah, dan sikap dapat membedakan perilaku suatu individu dengan individu lainnya.

³² Notoatmodjo, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm 34

Dari kedua pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa sikap berasal dari kesadaran dalam diri manusia dalam melakukan tindakan tertentu, dan sikap menjadi pembeda antara individu dengan individu lainnya. Ciri-ciri sikap dari kedua pendapat di atas juga dapat ditarik kesimpulan dengan point- point sebagai berikut :

1. Sikap berasal dari tindakan yang nyata bukan bawaan dari lahir
2. Sikap dapat berubah sesuai pengalaman
3. Sikap cerminan dari watak seseorang dan didasari dengan keinginan untuk melakukan suatu tindakan.

6. Struktur Sikap Sosial

Struktur sikap sosial terdiri dari tiga komponen yang saling melengkapi antara komponen satu dengan komponen lainnya, yang meliputi komponen kognitif , komponen afektif, dan komponen konatif . Mann berpendapat bahwa komponen kognitif berisi tentang bakat, komponen afektif berisi rasa percaya diri, dan komponen konatif berisi perasaan, semua hal tersebut ada dalam diri setiap manusia.³³

a. Komponen kognitif

Kognitif dapat diartikan sebagai bakat dalam diri seseorang yang akan muncul sesuai dengan hal hal tertentu.

b. Komponen afektif

³³ Syaifudin Azwar, *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2003), hlm 18.

Afektif merupakan kepercayaan diri seseorang dalam melakukan sebuah tindakan tertentu.

c. Komponen konatif

Konatif hampir sama dengan afektif namun cenderung lebih dalam perasaan yang ada dalam diri seseorang, dan dalam afektif ini akan lebih terlihat rasa emosional yang tertanam dalam diri seseorang melalui pengaruh-pengaruh dalam bertindak sesuai perasaan tertentu

Sejalan dengan hal itu Purwantoro juga menjelaskan tentang komponen-komponen sikap yang meliputi kognitif, afektif, konatif.³⁴

a. Kognitif

Seseorang yang mempunyai kelebihan dalam dirinya dapat menumbuhkan rasa percaya diri ketika akan melakukan suatu tindakan, dan percaya bahwa dirinya mampu untuk melakukannya.

b. Afektif

Perasaan yang muncul dalam diri seseorang inilah yang mampu memicu dalam melakukan sebuah tindakan tertentu, Namun, juga dapat memicu adanya rasa emosional yang berlebihan terhadap individu lain dalam melakukan sebuah tindakan. Perasaan inilah yang dapat menahan dari pengaruh-pengaruh yang mungkin dapat merubah sikap seseorang.

c. Konatif

Langkah ini merupakan tahap akhir seseorang dalam melakukan suatu rekasi tindakan. Komponen ini lebih condong dalam tindakannya, dan

³⁴ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial* (Yogyakarta: Andi Offset, 2002), hlm 111

bukan merupakan suatu proses lagi, yang akan mengarah langsung pada tindakan seseorang.

Dari kedua pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa untuk melakukan suatu tindakan atau sikap terdapat proses yang ada dalam diri seseorang. Melalui adanya perasaan, seseorang akan berfikir dahulu apa yang akan dilakukan nantinya. Ketika seseorang mempunyai keyakinan sebelum melakukan tindakan maka tertanam kepastian, dan tindakan yang dilakukan sesuai dengan perasaan dan keyakinan dalam diri seseorang. Dalam hal ini ketiga komponen tersebut tidak dapat dipisahkan antara komponen satu dengan komponen lainnya, jika komponen dari salah satu hilang maka dapat mempengaruhi baik buruknya seseorang dalam melakukan suatu tindakan dalam kehidupan sehari-hari.

7. Proses Penanaman Sikap Sosial

Proses penanaman sikap dapat didapatkan melalui proses belajar di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari secara langsung. Dalam proses penerapannya, tentunya tidak akan terlepas dari yang namanya komunikasi dengan orang lain. Peranan keluarga tentunya menjadi pondasi bagi seseorang dalam proses penanaman sikap karena, dalam lingkungan keluarga ini orang tua sebagai pendidik ketika seseorang belum mengenal dunia luar.³⁵

³⁵ Yusuf Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm 138

Ulwan berpendapat bahwa sikap memiliki beberapa aspek yang menjadi pedoman bagi seseorang dalam mengembangkan nilai-nilai sosial yang terjadi di masyarakat, dan beberapa aspeknya antara lain:³⁶

- a. Penanaman pokok yang mendasar dalam jiwa seseorang
 - b. Menjaga hubungan baik dengan orang lain
 - c. Penerapan sikap sosial dengan dasar norma dan nilai sosial yang ada di masyarakat
 - d. Sikap menerima kritikan dari orang lain tentang tindakan sosial yang telah dilakukan
- Dapat disimpulkan dari kedua pendapat para ahli diatas bahwa proses atau cara penanaman sikap sosial harus dilakukan secara mendasar agar, dalam melakukan suatu tindakan sesuai norma dan nilai yang ada di masyarakat, diharapkan menuju kearah yang lebih baik

Dapat disimpulkan lagi bahwa dalam penanaman sikap sosial dalam diri harus didapatkan melalui dasar-dasar. dan di dalamnya memiliki faktor-faktor baik itu faktor intern maupun faktor ekstern.

8. Tahapan-tahapan dalam Penanaman Sikap Sosial

Langkah atau tahapan dalam penanaman sikap social dibagi menjadi dua yaitu pola pembiasaan dan *Modelling*.³⁷

- a. Pola Pembiasaan

³⁶ Ahmad Santhut, *Menumbuhkan Sikap Sosial, Moral, Spiritual Anak dalam Keluarga Muslim* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1998), hlm32

³⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenada, 2010), .hlm 278-279

Dalam proses pembelajaran di sekolah, baik disadari maupun tidak, guru dapat menanamkan sikap tertentu kepada siswa melalui proses pembiasaan. Misalnya, siswa yang setiap kali menerima perlakuan yang tidak menyenangkan dari guru, misalnya perilaku mengejek atau perilaku yang menyinggung perasaan anak, maka lama kelamaan akan timbul rasa benci dari anak tersebut, dan perlahan-lahan anak akan mengalihkan sikap negatif itu bukan hanya kepada gurunya itu sendiri, akan tetapi juga kepada mata pelajaran yang diasuhnya. Kemudian, untuk mengembalikannya pada sikap positif bukanlah pekerjaan mudah. Belajar membentuk sikap melalui pembiasaan itu juga dilakukan oleh Skinner melalui teorinya *operant conditioning*. Proses pembentukan sikap melalui pembiasaan yang dilakukan Watson berbeda dengan proses pembiasaan sikap yang dilakukan Skinner. Pembentukan sikap yang dilakukan Skinner menekankan pada proses penguatan respons anak. Setiap kali anak menunjukkan prestasi yang baik diberikan penguatan (*reinforcement*) dengan cara memberikan hadiah atau perilaku yang menyenangkan. Lama kelamaan, anak berusaha meningkatkan sikap positifnya.

2. *Modeling*

Penanaman sikap seseorang dapat juga dilakukan melalui proses modeling, yaitu penanaman sikap melalui proses asimilasi atau proses mencontoh. Salah satu karakteristik anak didik yang sedang berkembang adalah keinginannya untuk melakukan peniruan (*imitasi*). Hal yang ditiru itu adalah perilaku-perilaku yang diperagakan atau didemonstrasikan oleh orang

yang menjadi idolanya. prinsip peniruan ini yang dimaksud dengan *modeling*. *Modeling* adalah proses peniruan anak terhadap orang lain yang menjadi idolanya atau orang yang dihormatinya. Hal ini diperlukan agar sikap tertentu yang muncul benar-benar didasari oleh suatu keyakinan kebenaran sebagai suatu sistem nilai.

9. Teori Penanaman Sikap Sosial

Penanaman sikap sosial merupakan proses atau strategi terhadap pembiasaan yang terbentuk dalam diri seseorang untuk melakukan tindakan dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman sikap sosial dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari melalui pembiasaan atau tindakan yang dilakukan secara terus menerus³⁸.

Prestasi peserta didik Indonesia bisa dibilang tertinggal dan terbelakang. Hal inilah yang menjadi tolak ukur dunia pendidikan Indonesia untuk membuat perubahan dan pengembangan kurikulum, yang dimulai dengan penataan terhadap empat elemen standart nasional, yaitu standar kompetensi kelulusan (SKL), standar isi, standar proses, dan standar penilaian. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa panduan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual.³⁹

³⁸ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm 168.

³⁹ Nasution & Lubis M. A, *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), hlm 03

Untuk menghadapi tantangan tersebut, kurikulum harus mampu membekali peserta didik dengan berbagai kompetensi. Kompetensi yang diperlukan di masa depan sesuai dengan perkembangan global antara lain: kemampuan berkomunikasi, kemampuan berpikir jernih dan kritis, kemampuan mempertimbangkan mental suatu permasalahan, segi kemampuan menjadi warga negara yang bertanggung jawab, kemampuan mencoba untuk mengerti dan toleran terhadap pandangan yang berbeda, kemampuan hidup dalam masyarakat yang mengglobal, memiliki minat luas dalam kehidupan, memiliki kesiapan untuk bekerja, memiliki kecerdasan dengan bakat atau minatnya, dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap lingkungan,⁴⁰

Penanaman sikap sosial di mulai dari lingkungan keluarga yakni orang tua sebagai pendidik pertama. Peranan keluarga tentunya menjadi pondasi bagi seseorang dalam proses penanaman sikap karena, dalam lingkungan keluarga ini orang tua sebagai pendidik ketika seseorang belum mengenal dunia luar. Oleh sebab itu, penanaman sikap sosial harus diajarkan mulai sejak dini dalam lingkungan keluarga tujuannya agar anak dapat memahami sopan santun untuk di terapkan pada kehidupan sehari-hari dalam kehidupan bermasyarakat⁴¹.

Nilai dan moral tidak akan lepas dari kehiduapn di sekolah. Tahapan-tahapan yang perlu ditanamkan pada diri siswa meliputi : Kejujuran, toleransi, kebijaksanaan, disiplin , tolong-menolong , sikap peduli, sikap saling bekerja

⁴⁰ Mulyasa, Pengembangan dan Impleentasi Kurikulum 2013 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm 149

⁴¹ Syafaruddin dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2014), hlm. 87.

sama, keberanian, dan demokrasi.⁴² Tahapan-tahapan tersebut mampu menjadi landasan atau acuan bagi siswa dalam menanamkan sikap sosial dan dapat diterapkan dalam kehidupan yang nyata.

Jadi dapat disimpulkan bahwa, penanaman sikap sosial merupakan karakter yang bersumber dari dalam diri seseorang, dan keluarga merupakan sarana awal bagi pembentukan sikap sosial sebab, orang tua mengajarkan pada anaknya tentang cara berperilaku atau bertingkah laku yang baik. Sehingga, anak mampu mengaplikasikan pada kehidupan sehari-hari dalam masyarakat sesuai dengan nilai yang baik.

B. Pembelajaran IPS Pada MTS

Kajian teori mengenai pembelajaran IPS meliputi pengertian strategi pembelajaran IPS dan penanaman sikap sosial pada pembelajaran IPS.

1. Pengertian Strategi Pembelajaran IPS

a. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran yang efektif diperlukan untuk menanamkan sikap sosial di dalam kelas. Strategi pembelajaran merupakan rancangan yang efektif dalam kegiatan untuk mencapai tolak ukur tertentu⁴³.

Strategi pembelajaran merupakan cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan tujuan mempermudah bagi siswa dalam menerima dan memahami materi pembelajaran.⁴⁴

⁴² Lickona Thomas, *Educating for Character, Mendidik untuk Membentuk Karakter*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm 74-76

⁴³ Tim Penyusun Kamus Pusat, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed 3, cet 2, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm.10 - 11

⁴⁴ Tarigan Guntur, *Strategi Pengajaran dan Pembelajaran* (Bandung: Angkasa, 1993), hlm 01

Kemp menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan langkah awal dalam sebuah pembelajaran yang harus disusun oleh guru untuk diterapkan pada siswa, dan landasan bagi guru dan siswa dalam melakukan suatu kegiatan belajar yang telah ditetapkan.⁴⁵

Jadi, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan langkah awal bagi siswa dalam melakukan suatu tindakan atau perbuatan yang dalam proses penerapannya dalam kehidupan di sekolah. Hal tersebut merupakan sarana untuk menanamkan sikap sosial yang baik kepada guru, kepada sesama siswa di sekolah, dan lebih-lebih bisa diterapkan kepada orang tua saat berada di luar lingkungan sekolah (di rumah).

b. IPS

Berkenaan dengan mata pelajaran IPS maka, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah ilmu yang mempelajari tentang tata cara hidup bersosial yang berlandaskan pada aspek ilmu sejarah, ekonomi, sosiologi, antropologi, geografi. Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu ilmu dalam dunia pendidikan yang mencakup pada ilmu sejarah, ekonomi, ketatanegaraan, sosiologi, antropologi, psikologi, geografi, dan filsafat yang diajarkan pada pembelajaran di sekolah maupun perguruan tinggi.⁴⁶

Mackenzie berpendapat bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial bukan hanya mempelajari dalam segi pendidikan di sekolah namun, ilmu ini mempelajari seluruh bidang keilmuan yang berhubungan dengan manusia dalam segi sosial

⁴⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), hlm 126.

⁴⁶ Nasution & Lubis M. A, *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), hlm 03

dengan kata lain ilmu yang mempelajari tentang sosial yang terdapat dalam suatu masyarakat⁴⁷.

Ilmu Pengetahuan Sosial yang diterapkan dalam dunia pendidikan terdapat dua pokok yaitu sejarah dan ilmu sosial. Bahan pokok sejarah meliputi sejarah perkembangan hidup manusia dari masa terdahulu hingga saat ini⁴⁸. Ilmu Pengetahuan sosial merupakan suatu proses pendidikan melalui pembelajaran di sekolah sampai pada jenjang perguruan tinggi, yang di dalamnya membahas tentang ilmu sosial dalam berbagai perspektif.⁴⁹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial adalah Ilmu yang berhubungan dengan tata cara kehidupan bermasyarakat dengan mengedepankan aspek-aspek sejarah, ekonomi, sosiologi, geografi, dan antropologi..

2. Standart Kompetensi Pada Pelajaran IPS di SMP

Standart Kompetensi merupakan kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari kompetensi inti. Standart Kompetensi adalah kompetensi yang terdiri atas sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang bersumber pada kompetensi inti yang harus dikuasai peserta didik dengan memperhatikan karakter dan kemampuan awal peserta didik serta ciri dari suatu mata pelajaran.⁵⁰

Dimensi-dimensi pendidikan IPS di Sekolah Menengah Pertama (sederajat) mencakup empat dimensi yaitu: dimensi pengetahuan, dimensi

⁴⁷ Ischak, *Pendidikan IPS di SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hlm 131

⁴⁸ Depdikbud, *Metodik Khusus Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial* (Jakarta: Depdikbud, 1995), hlm. 1.

⁴⁹ Depdiknas. *Kapita Selekta Pembelajaran* (Jakarta: Depdiknas, 2007), hlm 102.

⁵⁰ Kemendikbud, *Kurikulum 2013: Kompetensi Dasar SD/MI*, (2013), hlm. 8.

keterampilan, dimensi nilai dan sikap, dan dimensi tindakan.⁵¹ Dalam ke empat dimensi tersebut tentunya lebih mempermudah siswa untuk menerima materi pembelajaran dan sebagai sarana bagi siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Standart Kompetensi pelajaran IPS pada tingkat SMP/MTS merupakan hal yang sangat penting sebab, dapat dijadikan sebagai acuan dalam proses pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan dan hasil yang diinginkan.

3. Ruang Lingkup Materi Pelajaran IPS di SMP

Pembelajaran IPS secara mendasar berkaitan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhan manusia. IPS erat kaitannya dengan cara manusia memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan untuk memenuhi materi, budaya dan kejiwaannya, memanfaatkan sumber daya yang ada di permukaan bumi; mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya maupun kebutuhan lainnya dalam rangka mempertahankan kehidupan masyarakat manusia. Melalui mata pelajaran IPS peserta didik diharapkan dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai.⁵²

Teori belajar behavioristik dengan pembelajaran berorientasi pada hasil yang dapat diukur dan diamati. Pengulangan dan pelatihan digunakan supaya perilaku yang diinginkan dapat menjadi kebiasaan. Hasil yang diharapkan dari

⁵¹ Sapriya, *Pendidikan IPS* (Bandung: Laboratorium PKn UPI Press, 2008), hlm. 31.

⁵² Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Sebuah Panduan Praktis* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm125

penerapan teori behavioristik ini adalah terbentuknya suatu perilaku yang diinginkan.⁵³

Ruang lingkup pada pada jenjang pendidikan menengah pertama tentunya berbeda dengan SD, SMA, atau perguruan tinggi. Dalam ruang lingkup pendidikan SMP/MTS kajian diperluas. Bahwa yang dipelajari meliputi : (a) substansi materi ilmu-ilmu sosial yang bersentuhan dengan masyarakat dan (b) gejala, masalah dan peristiwa sosial tentang kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, pengajaran IPS harus menggali materi-materi yang bersumber pada masyarakat.

Dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup pembelajaran IPS di tingkat SMP/MTS sangat erat kaitannya dengan kehidupan bermasyarakat karena, pada hakekatnya IPS merupakan Ilmu yang di dalamnya terdapat unsur-unsur kehidupan dalam bermasyarakat.

4. Strategi Pembelajaran pada Mata Pelajaran IPS di SMP

Strategi pembelajaran merupakan unsur dari sebuah tindakan dan terdapat fungsi yang menentukan kedepannya. Dengan adanya strategi pembelajaran ini strategi diharapkan mampu meningkatkan jiwa kesadaran bagi peserta didik. Dapat disimpulkan bahwa strategi adalah cara atau langkah yang efektif bagi seseorang untuk melakukan sebuah tindakan.⁵⁴

Menurut Costa (1985) strategi pembelajaran dalam tingkat pendidikan SMP/MTS dikelompokkan kedalam empat macam, yaitu :⁵⁵

⁵³ Samsul Nizar dan Zainal Effendi Hasibuan, *Hadits Tarbawi* (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), hlm 233

⁵⁴ Tarigan Guntur, *Strategi Pengajaran dan Pembelajaran* (Bandung: Angkasa, 1993), hlm 01

⁵⁵ Supardan, *Pembelajaran IPS* (Bandung: Bumi Aksara, 2005), hlm 194-198

- Strategi pembelajaran direktif/strategi langsung merupakan strategi yang secara langsung berorientasi pada penguasaan materi pembelajaran yang biasanya digunakan guru agar siswa lebih cepat memahami materi pembelajaran, misalnya strategi drill, peta konsep dan strategi menyingkat.
- Strategi pembelajaran mediatif adalah strategi yang mentransformasikan informasi, keterampilan, dan konsep ke dalam arti baru dan praktek serta memahami proses rasional pemecahan masalah, pengambilan keputusan dan berpikir kritis secara induktif, misalnya strategi inkuiri sosial, diskusi.
- Strategi pembelajaran generative adalah strategi yang mendorong siswa untuk belajar kreatif dengan mengujakan gagasan-gagasan yang orisinal, fleksibel, lancer dan elaborative sehingga menghasilkan kombinasi-kombinasi baru yang lebih berguna, logis dan elegan
- Strategi pembelajaran kolaboratif merupakan strategi yang menyediakan cara untuk belajar dengan membentuk struktur kelompok siswa untuk membantu berpikir dan memecahkan masalah bersama-sama agar berhasil menyelesaikan tugas, baik akademik dan non akademik, mengerjakan dan menggunakan keterampilan sosial yang dipunyai untuk mencapai keberhasilan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan langkah awal bagi siswa dalam melakukan suatu tindakan atau perbuatan yang dalam proses penerapannya dalam kehidupan di sekolah.

C. Kerangka berfikir

Melalui pendapat dari banyak tokoh yang telah disebutkan diatas mengenai sikap dapat dijadikan konsep bagi peneliti yang selanjutnya akan melakukan sebuah penelitian. Sikap sangat berpengaruh pada diri seseorang karena, sikap merupakan bentuk perbuatan atau perilaku yang mencerminkan karakter suatu individu. Sikap sosial mencakup sikap jujur, tanggung jawa, kerja keras, disiplin, peduli terhadap sesama, dan jujur. Sikap sosial juga sangat berpengaruh dalam kehidupan bermasyarakat sebab, sikap sosial merupakan wujud dari kesadaran diri sendiri untuk melakukan suatu tindakan tertentu kepada orang lain dan lebih mengedepankan anggota kelompok daripada diri sendiri dalam kehidupan bermasyarakat.

Penanaman sikap sosial di sekolah melalui pembelajaran dapat dilakukan melalui berbagai cara. Sebab penanaman sikap sosial harus dilakukan secara mendasar agar, dalam melakukan suatu tindakan sesuai norma dan nilai yang ada di masyarakat, diharapkan menuju kearah yang lebih baik

Strategi pembelajaran yang efektif diperlukan untuk menanamkan sikap sosial di dalam kelas. Sebab, strategi penanaman sikap merupakan langkah awal bagi siswa dalam melakukan suatu tindakan atau perbuatan yang dalam proses penerapannya dalam kehidupan di sekolah. Hal tersebut merupakan sarana untuk menanamkan sikap sosial yang baik kepada guru, kepada sesama siswa di sekolah, dan lebih-lebih bisa diterapkan kepada orang tua saat berada di luar lingkungan sekolah (di rumah). Berkenaan dengan mata pelajaran IPS maka, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah ilmu yang mempelajari tentang tata cara hidup

bersosial yang berlandaskan pada aspek ilmu sejarah, ekonomi, sosiologi, antropologi, geografi. Kegiatan sehari-hari di rumah juga merupakan kegiatan tambahan bagi pendidikan karakter seseorang(siswa). Diharapkan melalui pembelajaran IPS siswa tidak hanya mencapai tujuan dari segi kemampuan akademik saja namun, juga dari segi psikologis siswa memiliki sikap sosial yang baik.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian yang berjudul *Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas VIII SMP Jeru Tumpang* ini merupakan Kualitatif Deskriptif. Taylor berpendapat bahwa metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif melalui observasi verbal dan observasi yang telah dilakukan.⁵⁶ Penelitian kualitatif ini, peneliti dapat menemukan data dalam bentuk wawancara, dokumen-dokumen, foto menggunakan kamera, catatan data melalui hasil observasi di lapangan, dan sebagainya.⁵⁷

Neuman berpendapat bahwa proses penelitian kualitatif dimulai dengan pemilihan topik. Topik ini kemudian berkembang dan mengerucut menjadi lebih spesifik. Kemudian dilanjutkan dengan memeriksa topik tersebut pada buku-buku atau jurnal ilmiah. Hasil bacaan dari buku tersebut memberikan gambaran yang lebih jelas bagaimana topik itu dibahas dan dimengerti oleh para peneliti atau peneliti sebelumnya. Setelah penelurusan diteruskan dengan pengumpulan data, analisi data, dan penafsiran dan pelaporan.⁵⁸

Creswell juga berpendapat bahwa ada beberapa tahapan penelitian kualitatif sebagai berikut, pertama dimulai dengan identifikasi masalah yang

⁵⁶ Syahrum dan Salim, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2011). hlm 46

⁵⁷ Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hlm 38

⁵⁸ Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya* (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), hlm 18

menjadi sasaran dalam penelitian. Identifikasi masalah menyangkut spesifikasi isu atau gejala yang hendak dipelajari, kedua yaitu pembahasan atau penelusuran kepustakaan. Pada bagian ini peneliti mencari bahan bacaan, jurnal yang menyangkut bahasan dan teori tentang topik yang akan diteliti, dan ketiga yaitu menentukan tujuan dari penelitian. Pada bagian ini peneliti mengidentifikasi maksud utama dari penelitiannya. Pengumpulan data menyangkut pula pemilihan dan penentuan calon partisipan yang potensial. Kelima, analisis dan penafsiran data. Data yang tersedia yang biasanya berbentuk teks, dianalisis. Data yang begitu banyak diringkas dan diklasifikasi sehingga menghasilkan gagasan atau teori yang baru. Keenam, tahap akhir dalam penelitian ini adalah pelaporan. Karena coraknya deskriptif maka metode penelitian kualitatif biasanya menghasilkan suatu laporan dalam bentuk teks.⁵⁹

Dalam melakukan penelitian kualitatif, dalam pengumpulan data, pada umumnya seseorang peneliti akan menemukan data penelitian dalam bentuk kata-kata, gambar, atau data-data lainnya. Data yang dimaksud dapat berupa transkrip-transkrip wawancara, catatan data lapangan, dokumen pribadi, foto-foto, kamera, nota, dan lain-lainnya. Data-data penelitian tersebut haruslah dideskripsikan oleh peneliti.

B. Kehadiran Penelitian

Menurut Lexy, kedudukan peneliti pada penelitian kualitatif cukup kompleks dan rumit. Peneliti sebagai perencana, pelaksanaan pengumpulan data,

⁵⁹ *Raco, Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya (Jakarta : PT. Grasindo. 2010), hlm 18*

analiis, penafsir data, dan diakhiri denan pelopor hasil penelitiannya. Hal ini lah yang menjadikan peneliti sebagai instrument utama/pokok. Karena semua dikerjakan hingga awal sampai akhir oleh penliti sendiri.⁶⁰

C. Lokasi Peneliiian

Pemilihan lokasi dalam penelitian ini berdasarkan survey lapangan yang sudah dilakukan oleh peneliti. di SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang. Sekolah tersebut memiliki jumlah siswa yang banyak namun, penelitian kali ini berfokus pada siswa kelas VIII. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian melihat jumlah siswa yang banyak tersebut, apakah dalam penanaman sikap sosial bisa berjalan maksimal dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Nama : SMP NU Al-Hikmah Tumpang

NPSN : 20559230

Provinsi : Jawa Timur

Kabupaten : Malang

Kecamatan : Tumpang

Desa/Kelurahan : Jeru

Jalan : Jl. Masjid No. 49, Jeru, Tumpang

⁶⁰ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm 168.

Website : -

Email : smpnualhikmah@hotmail.com

D. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian, data merupakan hal wajib yang dimiliki peneliti, data memberikan gambaran secara detail tentang objek penelitian. Data merupakan sebuah fakta empirikal yang dikumpulkan peneliti guna memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan pada sebuah penelitian. Disini data masih belum memiliki makna bagi penerima jadi harus diolah terlebih dahulu. Data bisa berwujud sebagai suatu keadaan, gambar, huruf, suara, angka, atau symbol-simbol yang lain yang bisa digunakan sebagai bahan untuk melihat objek, lingkungan, kejadian, maupun suatu konsep.

Jika dilihat berdasarkan sumbernya data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder

- a. Data primer merupakan data yang didapat atau dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumber datanya, selain itu data primer juga disebut sebagai data asli/baru karena sifatnya *up to date*. Pada penelitian ini sumber informan utama adalah guru kelas VIII dibidang IPS, dan beberapa siswa kelas VIII
- b. Data sekunder merupakan data yang didapat atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Dalam penelitian ini data didapatkan dari dokumenasi sekolah, dan arsip-arsip/doumen-dokumen yang ada disekolah.

Pemahaman terhadap data-data di atas sangat diperlukan dan sangat penting bagi peneliti dikarenakan ketepatan memilih dan menentukan sumber data yang akan menentukan ketepatan, kedalaman, dan kelayakan informasi yang

diperoleh. Seain itu pemahaman pada sebuah data merupakan landasan dalam menentukan tehnik dan langkah-langkah pengumpulan data peneliti.⁶¹

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data oleh peneliti harus dilaksanakan secara sistematis. Pengumpulan data merupakan sebuah prosedur yang sistematis dan efektif untuk mendapatkan hasil data sesuai tujuan.⁶²

Pada penelitian digunakan tiga tehnik dalam pengambilan data yaitu observasi, wawancara, serta dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan tehnik pengumpulan data yang memiliki peran spesifik disbanding dengan wawancara dan dokumentasi. Teknik ini digunakan oleh peneliti yang berkaitan dengan perilaku peserta didik, proses belajar mengajar, maupun berbagai fenomena yang terdapat dalam lingkungan sekolah tersebut.

Observasi dalam segi pelaksanaan pengumpuln data dibagi menjadi dua yaitu *participant observation* dan *non participant observation*. Sedangkan dalam segi instrument peneliti menggunakan pedoman kisi-kisi yang sudah direncanakan.⁶³

Tahap observasi ini dilakukan peneliti dengan melihat seluruh situasi dan kondisi yang ada dilingkungan sekolah, inertaksi antara siswa, guru, dan lingkungan. Teknik observasi lebih baik digunakan untuk pengumpulan data

⁶¹ Dr, Sandu Siyoto, and M. Ali Sodik, *Dasar Metodoloi Penelitian*, Kesatu (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm 67-68

⁶² Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), Hlm 174

⁶³ Arikunto Suharsimi, *Prosedur penelitian* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm 14

berupa sikap, tingkah laku, dan kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian tertentu.⁶⁴

Tabel 2. Pedoman Observasi

| Narasumber | Hal yang Diamati |
|------------|---|
| Guru | <ol style="list-style-type: none"> 1. Penampilan guru melalui (pakaian) dalam mengajar pembelajaran IPS 2. Sikap guru dalam mengajar IPS 3. Interaksi antara guru dengan murid di dalam kelas ketika pembelajaran IPS 4. Interaksi antara guru dengan murid ketika di luar kelas 5. Cara guru menyampaikan materi pembelajaran IPS pada murid 6. Cara guru menanamkan sikap sosial dalam pembelajaran IPS |
| Siswa | <ol style="list-style-type: none"> 1. Penampilan siswa dalam segi fisik (pakaian) 2. Pemahaman siswa tentang sikap sosial 3. Perilaku siswa dalam pembelajaran IPS 4. Sikap sosial siswa kepada guru, kepada siswa lain, |

⁶⁴ Dimiyati Johni, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm 92

| | |
|-----------|--|
| | <p>ketika di kelas dalam pembelajaran IPS</p> <p>5. Sikap sosial siswa kepada guru, kepada siswa lain, maupun pada orang lain saat berada di luar kelas</p> |
| Orang Tua | <p>1. Sikap sosial siswa ketika berada di rumah maupun di lingkungan masyarakat</p> <p>2. Cara orang tua menanamkan sikap sosial kepada anaknya ketika di rumah</p> <p>3. Pengaplikasian sikap sosial siswa ketika berada di rumah maupun lingkungan masyarakat melalui pembelajaran IPS yang ditanamkan guru di sekolah</p> |

2. Wawancara

Wawancara bisa melalui interaksi pada subjek yang diteliti. Wawancara dilakukan untuk pengumpulan data melalui tanya jawab dengan subjek yang diteliti, selanjutnya pertanyaan difokuskan pada fenomena atau peristiwa yang dialami oleh subjek tersebut.⁶⁵

Teknik wawancara ini dilakukan dengan siswa, guru, dan orang tua sebagai acuan dalam pengumpulan data, .Tingkat keberhasilan dalam pengumpulan data bergantung pada subjek yang diteliti. Singarimbun berpendapat bahwa sikap dan kesan yang baik dari pewawancara sangat penting untuk mencapai hasil yang diharapkan. Wawancara dilakukan dengan kesiapan melalui langkah-langkah sesuai dengan tujuan penelitian. Tanpa adanya langkah terlebih

⁶⁵Sukmadinata Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Rosdakarya, 2010),.hlm 11

dahulu wawancara akan sulit dilakukan secara mendalam sebab tidak ada kesiapan terlebih dahulu.⁶⁶

Tabel 3. Pedoman Wawancara

| Narasumber | Pertanyaan |
|------------|--|
| Guru | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian dari sikap sosial? 2. Contoh sikap sosial ketika dalam lingkungan sekolah? 3. Siapakah yang paling berperan dalam sikap sosial anak? 4. Bagaimanakah sikap sosial siswa kelas VIII SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang? 5. Bagaimanakah sikap sosial siswa dapat terbentuk melalui pembelajaran IPS? 6. Bagaimanakah peran guru dalam menanamkan sikap sosial melalui pembelajaran IPS? 7. Bagaimanakah hambatan atau kesulitan yang dialami oleh guru dalam penanaman sikap sosial kepada siswa melalui pembelajaran IPS? 8. Bagaimana faktor pendukung dalam menanamkan sikap sosial kepada siswa melalui pembelajaran IPS? 9. Bagaimanakah sikap sosial siswa ketika di luar kelas? |

⁶⁶ Taher Alamsyah, *Metode Penelitian Sosial* (Banda Aceh: Syiah Kuala University, 2009), hlm 44

| | |
|-----------|--|
| Siswa | <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa pengertian sikap sosial menurut anda? 2. Seperti apa contohnya sikap sosial? 3. Apakah anda sudah dikatakan memiliki sikap sosial kepada teman, guru, bahkan kepada semua warga sekolah? 4. Apa pengertian dari pembelajaran IPS menurut anda? 5. Bagaimana melalui pembelajaran IPS di kelas dapat menanamkan sikap sosial terhadap diri anda? 6. Bagaimana cara guru melalui pembelajaran IPS dapat menanamkan sikap sosial terhadap diri anda? 7. Bagaimana sikap sosial anda ketika di dalam kelas maupun di luar kelas? 8. Bagaimana sikap sosial anda ketika di rumah maupun di lingkungan masyarakat? |
| Orang Tua | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pendapat anda sebagai orang tua siswa mengenai sikap sosial? 2. Bagaimanakah sikap sosial siswa ketika di rumah ataupun di lingkungan masyarakat? 3. Bagaimana cara orang tua menanamkan sikap sosial siswa ketika berada di rumah? 4. Menurut pendapat anda sebagai orang tua, siapakah yang berperan penting dalam penanaman sikap sosial |

| | |
|--|--|
| | <p>siswa?</p> <p>5. Bagaimana kendala dalam menanamkan sikap sosial anak (siswa) ketika berada di rumah?</p> <p>6. Bagaimana faktor pendorong penanaman sikap sosial anak (siswa) ketika berada di rumah?</p> <p>7. Berikan contoh pengaplikasian sikap sosial anak ketika berada di rumah maupun di lingkungan masyarakat melalui penanaman sikap sosial yang di berikan guru di sekolah?</p> |
|--|--|

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan tehnik pengumpulan data yang bersumber dari foto atau video. Arikunto berpendapat bahwa tehnik dokumentasi adalah tehnik penelitian yang mengambil data dari buku, catatan, surat kabar, majalah, dan sebagainya. Tehnik atau metode ini tidak begitu rumit dibandingkan dengan wawancara dan observasi.⁶⁷

Peneliti dalam pengumpulan data yang bersumber dari dokumentasi ini dilakukan melalui dokumen yang ada di SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang yang kaitannya dengan system administrasi dalam pembelajaran IPS, dan data tersebut berupa foto(gambar), video, dan lain sebagainya.

⁶⁷ Dimiyati Johni, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm98

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif ini dapat diterapkan setelah observasi langsung di lapangan, ketika observasi langsung dilapangan, dan selesai observasi di lapangan. Namun, dalam penelitian kualitatif ini, dalam menganalisis data difokuskan ketika observasi dilapangan terlaksana bersamaan dengan pengumpulan datanya.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data⁶⁸. Jadi, ketika terjun langsung dilapangan dalam mengambil data maka, peneliti dapat melanjutkan melalui proses analisis data. Contohnya, ketika sedang melakukan wawancara maka analisis dapat dilakukan melalui wawancara tersebut. Apabila dalam wawancara tersebut belum mendapatkan hasil yang memuaskan maka, peneliti dapat melanjutkan dengan proses tanya jawab dengan harapan memperoleh hasil yang lebih spesifik.

Kegiatan dalam analisis antara lain dapat berupa reduksi data, penyajian data, serta hasil kesimpulan dan verifikasi⁶⁹.

1. Reduksi Data

Reduksi data dalam pelaksanaannya memerlukan tingkat pengetahuan yang tinggi. Untuk peneliti yang bisa dikatakan awal dalam prosesnya, dapat

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...* hal. 336

⁶⁹ Salim DKK, (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*, Medan: Perdana Publishing,

dilakukan melalui diskusi dengan orang lain yang dianggap mumpuni dalam bidangnya.

Eduksi data yang dilakukan peneliti dapat dipandu orang lain demi tujuan yang dicapai. Tujuan utama dalam penelitian kualitatif ini yaitu dengan adanya penemuan yang sifatnya nyata tanpa rekayasa.

Oleh sebab itu, apabila dalam proses penelitian ditemukan hal yang belum dimengerti sebelumnya maka, dengan reduksi data bisa melalui bantuan dari orang lain yang lebih ahli.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan setelah adanya reduksi data. Penelitian kualitatif ini dalam penyajian datanya dapat dilakukan dalam bentuk, bagan, uraian singkat, hubungan tertentu, dan sebagainya. Melalui penyajian data dapat lebih mudah mengetahui apa yang sebenarnya terjadi menurut apa yang telah dimengerti sebelumnya.⁷⁰

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan akan dilakukan setelah melalui proses reduksi dan penyajian data. Dalam hal ini peneliti akan merekap data secara berulang-ulang dan selanjutnya, data dapat dikelompokkan berdasarkan hasil yang sudah dilakukan oleh peneliti dalam penelitian tersebut⁷¹

G. Keabsahan Data

Keabsahan data menjadi pengakuan dalam data penelitian yang telah selesai semuanya. Berpedoman pada pendapat Lincoln dan Guba, untuk

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hal. 338

⁷¹ Salim & Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*...Hal. 148-151

mencapai kebasahan data diperlukan teknik kreadiilitas, keteralihan, dependabilitas, dan konfirmabilitas, berikut penjelasannya⁷².

1. Kreadibilitas

Kreadibilitas dalam penelitian bertujuan untuk melakukan pengamatan hingga sedemikian rupa tentang masalah-masalah yang berkaitan dengan penanaman sikap sosial siswa kelas VIII melalui pembelajaran IPS di SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang yang akan dilakukan oleh peneliti sehingga, tujuan dari penelitian ini dapat tercapai secara maksimal. Dalam pengamatan ini, dibutuhkan keuletan serta ketekunan untuk memperoleh hasil data, dan bisa dilakukan melalui diskusi.

2. Keteralihan

Keteralihan dapat menghubungkan antara arti, unsur, dan fungsi tentang fenomena yang ada dalam penelitian maupun di luar penelitian. Cara yang digunakan dalam peralihan ini yaitu dengan menjabarkan secara keseluruhan dari satu kasus terhadap kasus lain maupun, dari data ke teori. Sehingga dapat diterapkan melalui konteks yang telah ditentukan.

3. Dependibilitas

Dependibilitas dilakukan mulai dari pengumpulan data, analisis data di lapangan, dan ketika penyajian data laporan dari hasil penelitian tersebut. Untuk memperkuat atau mempertahankan dari dependibilitas ini dilakukan kegiatan seperti pengambilan foto atau gambar, video atau rekaman, dan catatan wawancara dari penelitian tersebut.

⁷² Salim & Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*...Hal. 165

4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas berhubungan langsung dengan subjek penelitian. Kriteria keberhasilan bisa didapat lewat subjektivitas penelitian. Sedangkan, bisa dikatakan objektif bilamana mendapat kesepakatan dari banyak orang. Jadi, dapat diperjelas bahwa bisa dikatakan subjektif apabila sudah dilakukan penelitian seorang peneliti tersebut. Sedangkan, bisa dikatakan objektif apabila sudah disepakati oleh banyak orang. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa subjektif dan objektif penelitian bergantung pada seseorang.

Tekhnik lainnya juga bisa dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan triangulasi metode. Triangulasi metode juga bisa dilakukan dalam penelitian, bukan hanya melewati data-data lainnya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tekhnik triangulasi bisa dikatakan sesuatu yang lain dan dapat dimanfaatkan sebagai pembandingan dari suatu data.⁷³

H. Tahap Penelitian

Tahap penelitian dari penelitian kualitatif ini dapat berupa dapat bersifat sementara, dan mempermudah bagi peneliti untuk melakukan sebuah perubahan mengenai rencana yang akan dilakukan. Hal ini sering terjadi ketika sudah terjun langsung di lapangan karena, tidak sesuai dengan rencana yang sebelumnya sudah dipersiapkan terlebih dahulu. Namun, peneliti harus segera mempersiapkan langkah-langkah selanjutnya dalam proses penelitian. Tahap penelitian memiliki 3 unsur khusus dalam penelitian kualitatif antara lain :⁷⁴

⁷³ Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hlm155

⁷⁴ Sugiono, *Metode penelitian Kombinas* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm 199

1. Deskripsi atau orientasi

Pada tahapan ini, peneliti dapat menjelaskan dan menggambarkan apa yang sudah dilihat, didengar, dan dirasakan, dan dalam deskripsi ini peneliti baru bisa mengambil data sekilas pengetahuan atau informasi yang didapatkan.

2. Reduksi

Pada tahapan ini, setelah melewati tahap deskripsi mengenai informasi yang telah didapatkan, maka data tersebut dapat direduksi

3. Seleksi

Pada tahapan ini, peneliti akan menguraikan keseluruhan, dan selanjutnya dapat dilakukan analisis secara detail mengenai focus masalah yang akan diteliti.

Secara sistematis berdasarkan ketiga tahapan di atas dapat dijelaskan ada lima cara atau langkah dari penelitian kualitatif. Secara spesifik, ketiga tahap di atas dapat dijabarkan dalam lima langkah penelitian kualitatif, yaitu: rumusan masalah, pengumpulan data, pengelolaan dan pemaknaan data, pemunculan teori, dan pelaporan hasil penelitian. Dari kelima langkah tersebut saling berkaitan antara satu dengan lainnya, berikut penjelasannya.

1. Rumusan masalah

Rumusan masalah bisa berupa cangkupan dari sebuah masalah. Peneliti harus memahami masalah terhadap objek/subjek yang diteliti secara keseluruhan. Rumusan masalah merupakan focus dari penelitian namun

sifatnya hanya sementara dan akan diperluas atau dikembangkan lagi oleh peneliti ketika sudah berada di lapangan. Dengan adanya rumusan masalah ini, peneliti berpeluang dapat mengubah dengan kata lain lebih memfokuskan pada fokus penelitian yang akan dilakukan.

2. Pengumpulan data

Pengumpulan data dapat dikatakan sebagai langkah yang paling utama dalam sebuah penelitian sebab, tujuan yang paling utama dalam penelitian adalah mendapatkan data yang sangat akurat. Setelah data terkumpul peneliti dapat melanjutkan dengan mencari teori atau penemuan baru sehingga menghasilkan data. Dalam pengumpulan data bisa lewat wawancara, pengamatan, atau observasi.

3. Pengelolaan dan pemaknaan data

Pengelolaan dan pemaknaan data dapat dilakukan setelah semua data terkumpul melalui kegiatan di lapangan dan dapat dinyatakan selesai dalam penelitiannya. Hal ini dapat dilakukan peneliti sejak awal memasuki lapangan. Kemudian, setelah semuanya selesai dan dirasa sudah tidak ada lagi sumber data terbaru maka, dapat diambil perolehan data dan pemaknaan data.

4. Pemunculan Teori

Pemunculan teori bisa dikatakan pelengkap terhadap berbagai keterangan mengenai fenomena yang ditemui. Teori dapat dimanfaatkan untuk menyusun hipotesis dan dapat membangun kerangka pikir. Teori bisa disebut juga sebagai penguat dalam fenomena yang ditemui.

5. Pelaporan hasil penelitian

Pelaporan hasil penelitian merupakan suatu bentuk pertanggung jawaban bagi peneliti atas kegiatan atau penelitian yang sudah dinyatakan selesai secara keseluruhan. Laporan hasil penelitian memiliki fungsi sebagai berikut :

- a. Barisi sebagai kelengkapan seluruhnya dalam penelitian yang harus dipenuhi oleh peneliti.
- b. Sebagai hasil akhir bagi peneliti dalam karya ilmiahnya
- c. Sebagai bentuk dokumentasi yang kemudian akan didokumentasikan kepada orang lain sebagai pedoman bagi peneliti selanjutnya
- d. Sebagai hasil karya yang benar benar ada sehingga dapat diperlukan untuk kepentingan selanjutnya

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMP NU Al-Hikmah Tumpang

1. Identitas Sekolah

| | |
|------------------|-----------------------------|
| Nama Sekolah | : SMP NU Al-Hikmah Tumpang |
| NPSN | : 20559230 |
| Alamat | : JL. Masjid No. 49 |
| Kecamatan | : Tumpang |
| Kabupaten | : Malang |
| No. Telepon | : (0341) 788250 |
| Jenjang | : SMP/MTs |
| Status | : Swasta |
| Hasil Akreditasi | : B |
| Kode Pos | : 65156 |
| Website | : - |
| Email | : smpnualhikmah@hotmail.com |
| Facebook | : SMP NU Al-Hikmah |
| Tahun Berdiri | : 29-12-2008 |
| Kepala Sekolah | : H. issadur Rofiq |

2. Visi, Misi dan Tujuan SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang

“ Menciptakan Sekolah Ramah Anak dan Berakhlaqul Karimah, Berwawasan Teknologi, Berilmu, Beriman, Bertaqwa, dan Peduli Lingkungan ”

Visi tersebut mencerminkan profil dan cita-cita sekolah sebagai berikut:

- a. Terwujudnya perkembangan kurikulum yang berkualitas
- b. Terwujudnya proses pembelajaran aktif
- c. Terwujudnya lulusan yang cerdas dan kompetitif, beriman, dan bertaqwa serta berbudi pekerti luhur.
- d. Mendidik siswa agar memiliki kemampuan dalam IMTAQ dan IPTEK
- e. Mengadakan sarana yang memadai guna memenuhi dalam proses kegiatan pembelajaran yang inovatif dan kreatif
- f. Mengantarkan siswa mempunyai kemntapan dalam keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- g. Memberikan tauladan dalam kehidupan siswa sesuai dengan tuntunan Al-Quran dan Hadits, sebagai perwujudan ketaqwan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- h. Mengantarkan siswa agar memiliki kemantapan aqidah dan berakhlaqul karimah
- i. Mengantarkaan siswa berprestasi dalam bidang ekstrakurikuler
- j. Melengkapi semua kelas dengan multimedia
- k. Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, rindang, indah, dan aman (beriman) dengan mencegah pencemaran lingkungan, menceggh kerusakan lingkungan, serta melstarikan lingkungan

Misi :

- a. Mendidik siswa agar memiliki kemampuan dalam IMTAQ dan IPTEK
- b. Memberikan bekal kepada siswa bahwa sebaik-baiknya bekal adalah rasa keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- c. Mengantarkan siswa mempunyai kemntapan dalam keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- d. Memberikan tauladan dalam kehidupan siswa sesuai dengan tuntunan Al-Quran dan Hadits, sebagai perwujudan ketaqwan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- e. Mengantarkan siswa agar memiliki kemantapan aqidah dan berakhlaqul karimah

Tujuan:

Mengacu pada visi dan misi di sekolah, serta tujuan umum peendidikan menengah, maka tujuan SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan analisis konteks dan mendokumentasikan secara lengkap (Standart Isi)
2. Melakukan review kurikulum SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang pada semua mata pelajaran (Standart Isi)
3. Semua kelas melaksanakan pendekatan “pebelajaran aktif” pada semua mata pelajaran (Standart Proses)
4. Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar di kelas berbasis pendidikan bangsa (Standart Kelulusan)

5. Mengirimkan semua guru mata pelajaran untuk meningkatkan pengetahuan dengan cara mengikuti MGMP tingkat sekolah atau se-Kabupaten Malang (Standart Pendidikan)
6. Mewujudkan penilaian autentik pada kompetensi kognitif, pskomotorik, dan afektif sesuai karakteristik pelajaran (Standar Penilaian)
7. Melaksanakan penilaian hasil belajar oleh pendidik, sekolah dan pemerintah (Standart Penilaian)
8. Mewujudkan prestasi lulusan (Stadar Kelulusan)
9. Menyelenggarakan budaya sekolah yang kondusif untuk mencapai tujuan pendidikan menengah (Standart Pengelolaan)
10. Mengembangkan potensi siswa dalam menggunakan pengetahuan dan teknologi (Standart Kelulusan)
11. Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, rapi, bersih, dan nyaman (Standart Sarana)

B. Paparan Data Penelitian

Pada bagian ini berisi mengenai pemaparan data yang telah didapat dari proses penelitian baik melalui observasi dengan guru, murid, dan orang tua siswa maupun melalui wawancara. Adapun data yang diperoleh sebagai berikut:

1. Strategi guru IPS dalam menanamkan sikap Sosial pada siswa SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang

Sikap sosial merupakan kesadaran dalam diri manusia untuk melakukan tindakan yang berkaitan dengan kehidupan sosial atau bermasyarakat. Sikap sosial sangat berpengaruh pada kehidupan bermasyarakat, karena sikap sosial

merupakan wujud kesadaran pada diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan tertentu dengan mengedepankan masalah-masalah sosial dibandingkan masalah-masalah individu. Sebagai upaya penanaman sikap sosial pada siswa, seorang guru juga harus memahami konsep sikap sosial sebagai strategi awal pengajaran di kelas. Konsep sikap sosial juga dipahami oleh Bapak Rifan Efendi (guru IPS di SMP NU AL-Hikmah Jeru Tumpang), ia mengungkapkan bahwa:

“Sikap sosial menurut saya yaitu tingkah laku yang bersumber dari dalam diri seseorang untuk melakukan adanya tindakan sosial (terhadap orang lain) dengan tujuan tertentu⁷⁵”

Dalam hal pembelajaran tentunya dilakukan berbagai cara atau strategi yang merupakan tahap awal guru dalam menyampaikan pembelajaran, yang tujuannya untuk mempermudah siswa dalam memahami materi yang diberikan atau disampaikan oleh guru. Cara guru menyampaikan materi bisa disebut juga sebagai strategi. Strategi pembelajaran merupakan unsur dari sebuah tindakan dan terdapat fungsi yang menentukan kedepannya. Dengan adanya strategi pembelajaran ini strategi diharapkan mampu meningkatkan jiwa kesadaran bagi peserta didik. Oleh sebab itu, dengan adanya strategi dapat mempermudah cara penyampaian dalam proses belajar mengajar. Salah satu cara yaitu melalui proses pembelajaran yang ada di kelas. Bentuk pembelajaran tersebut bisa melalui mata pelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Hakim salah satu siswa kelas VIII SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang, ia mengatakan bahwa:

⁷⁵ Wawancara dengan bapak Rifan Efendi, guru IPS di SMP NU AL-Hikmah Jeru Tumpang, tanggal 4-5 Oktober 2021

”guru selalu membekali kepada muridnya tentang sikap sosial berupa materi-materi pembelajaran salah satunya mata pelajaran IPS, kebiasaan-kebiasaan sehari-hari atau perilaku yang baik agar muridnya dapat mencontoh tentang hal-hal yang baik pula⁷⁶.”

Pernyataan di atas sesuai dengan hasil observasi yang sudah dilakukan di SMP NU AL-Hikmah Tumpang, guru menyampaikan pembelajaran mata pelajaran IPS sesuai dengan RPP yang sudah dibuat. Guru juga mengedapankan materi-materi yang ada di LKS maupun buku cetak yang sudah dimiliki oleh siswa. Hal itu sangat membantu kinerja guru maupun peserta didiknya.

2. Proses penanaman sikap sosial pada siswa SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang

Penanaman sikap sosial di mulai dari lingkungan keluarga yakni orang tua sebagai pendidik pertama, kedua yakni guru, dan ketiga adalah lingkungan sekitar. Perananan guru adalah sebagai pengajar dan pendidik ketika berada di lingkungan sekolah. Sedangkan lingkungan sekitar juga tak kalah penting sebab, sangat berpengaruh terhadap sikap sosial siswa. Oleh sebab itu, penanaman sikap sosial harus diajarkan mulai sejak dini dalam lingkungan keluarga, selanjutnya dalam sekolah maupun lingkungan sekitar. Tujuannya agar anak dapat memahami sopan santun untuk di terapkan pada kehidupan sehari-hari dalam kehidupan bermasyarakat. Pernyataan tersebut di dukung oleh Bapak Rian Efendi salah satu guru IPS di SMP NU Al_Hikmah Jeru Tumpang, beliau mengatakan:

”jadi menurut saya yang paling berperan penting dalam sikap sosial anak yang pertama adalah orang tua, kedua guru, dan ketiga adalah lingkungan sekitar (masyarakat). Karena yang pertama peran orang tua merupakan sarana utama dalam mendidik anak sebab, mulai

⁷⁶ Wawancara dengan Hakim, salah satu siswa kelas VIII SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang, tanggal 4-5 Oktober 2021

dari kecil sampai sebelum dimasukkan ke sekolah, orang tua lah yang membekali kepribadian atau kebiasaan yang dilakukan oleh anak walaupun itu hanya sebatas dalam usianya saja. Saya ambilkan contoh, ketika orang tua mengenalkan pada anaknya cara berbicara yang baik, memberikan contoh kebiasaan-kebiasaan yang baik sehingga anak mempunyai dorongan dalam dirinya untuk melakukan hal-hal baik seperti yang sudah dicontohkan oleh orang tua nya, Selanjutnya, peran guru yaitu mengajarkan dan mendidik anak dalam lingkungan sekolah. Dan guru tentunya juga mempunyai strategi dalam mendidik siswa nya. Misalkan di pembelajaran IPS ada materi sikap sosial, dari situ guru memberikan teori dan stimulus kemudian siswa melakukan persepsi serta menghubungkan materi yang telah didapatkan di sekolah dengan pengalamannya di kehidupan sehari-hari mereka. Peran lingkungan sekitar juga tak kalah penting sebab, dalam lingkungan sekitar ini sangat berpengaruh besar. Ketika anak mulai terjun dalam kehidupan bermasyarakat, disinilah peran yang sesungguhnya, apakah anak tersebut bisa mengaplikasikan sikap-sikap sosial yang telah diajarkan oleh guru bahkan orang tua atau tidaknya. Ketika anak tersebut salah dalam mengambil tindakan maka, dampak yang diterima juga tidak baik, bisa jadi salah pergaulan dll⁷⁷.”

Strategi pembelajaran merupakan unsur dari sebuah tindakan dan terdapat fungsi yang menentukan kedepannya. Dengan adanya strategi pembelajaran ini strategi diharapkan mampu meningkatkan jiwa kesadaran bagi peserta didik. Dapat disimpulkan bahwa strategi adalah cara atau langkah yang efektif bagi seseorang untuk melakukan sebuah tindakan. Pernyataan ini didukung dengan pendapat dari Bapak Rifan Efendi salah satu guru IPS di SMP NU Al-Himah Jeru Tumpang, beliau mengatakan:

“jadi sudah saya jelaskan di atas tadi bahwa peran guru yaitu sebagai pengajar dan pendidik anak di sekolah. Ketika berbicara mengenai peran guru dalam menanamkan sikap sosial kepada muridnya dalam konteks pembelajaran IPS juga sama yaitu mengajarkan melalui pelajaran IPS yang terkandung di dalamnya. Tetapi guru selalu mengaitkan dengan dengan

⁷⁷ Wawancara dengan bapak Rifan Efendi, guru IPS di SMP NU AL-Hikmah Jeru Tumpang, tanggal 4-5 Oktober 2021

keagamaan sebab, menurut saya antara ilmu sosial dan keagamaan sangat erat keterkaitannya. Disamping itu murid-murid disini semuanya tinggal di pondok pesantren, jadi akan lebih mudah ketika di ajarkan dengan keterkaitan agama. Misalkan pada saat pelajaran IPS di kelas membahas tentang ekonomi yang isinya berdagang. Nah disini guru selain mengajarkan tentang pelajaran ekonomi, guru juga membicarakan hubungannya dengan agama. Dengan tujuan agar murid tidak hanya mngerti bagaimana sih pelajaran ekonomi itu, tetapi juga harus mengerti kaidah menurut agama, agar dalam pengaplikasiannya tidak salah⁷⁸.”

Contoh dari sikap sosial diantaranya adalah gotong royong. Gotong royong bisa dikatakan sebagai sikap tolong menolong. Gotong royong sudah melekat pada ciri khas masyarakat Indonesia yang perlu dijaga dan dilestarikan. Gotong royong mempunyai nilai yang harus dijunjung tinggi sebab, ketika melakukan suatu pekerjaan akan lebih mudah dan cepat selesai dengan adanya gotong royong. Contoh sikap sosial juga telah dikemukakan oleh Bapak Rifan Efendi (guru IPS di SMP NU AL-Hikmah Jeru Tumpang), ia mengungkapkan bahwa:

“Penerapan sikap sosial di sekolah yaitu dengan ikut serta dalam kegiatan kerja bakti yang diadakan di sekolah. selain itu dari proses pengajaran di kelas strategi yang paling umum yaitu dengan mengkolaborasikan RPP yang susunannya dapat menyentuh sikap sosial siswa. Misal ketika saya menggunakan strategi yang menuntut siswa untuk memahami materi, nah dari situ saya tidak akan memberikan nilai kepada anak-anak yang sudah memahami materi sebelum temannya yang lain juga memahami. Maka siswa yang sudah memahami materi tersebut akan berfikir untuk membantu temannya yang belum memahami. Nah dari situ sikap kepedulian siswa terhadap temannya akan muncul⁷⁹.”

⁷⁸ Wawancara dengan bapak Rifan Efendi, guru IPS di SMP NU AL-Hikmah Jeru Tumpang, tanggal 4-5 Oktober 2021

⁷⁹ Wawancara dengan bapak Rifan Efendi, guru IPS di SMP NU AL-Hikmah Jeru Tumpang, tanggal 4-5 Oktober 2021

Sesuai dengan hal di atas juga diungkapkan oleh orang tua Hakim yaitu

Bu Istiqomh. Beliau mengungkapkan;

"Kalau menurut saya yang paling berperan penting dalam penanaman sikap sosial anak tentunya adalah orang tua, guru, dan lingkungan sekitar, di rumah saya selalu mengajarkan bahkan memberikan contoh-contoh mengenai sikap sosial kepada anak. Contohnya dalam hal sopan santun, kepedulian terhadap sesama, dan rasa tanggung jawab⁸⁰."

Penanaman sikap sosial mempunyai banyak sekali cara atau strateginya. Salah satu cara yaitu melalui proses pembelajaran yang ada di kelas. Bentuk pembelajaran tersebut bisa melalui mata pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dalam hal ini mata pelajaran IPS sangat erat keterkaitannya dalam hal penanaman sikap sosial. Sebab, pada mata pelajaran IPS terkandung berbagai materi yang berkenaan dengan masalah-masalah sosial ataupun sikap sosial. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Hakim salah satu siswa kelas VIII SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang, ia mengatakan bahwa:

"Menurut saya pembelajaran IPS berpengaruh terhadap sikap sosial saya sendiri karena, di dalamnya mengandung ilmu-ilmu yang bersifat sosial atau tingkah aku di dalamnya⁸¹."

Penampilan merupakan sesuatu yang cukup penting untuk diperhatikan oleh seorang guru, karena setiap pakaian hingga aksesoris yang dikenakan oleh guru akan menjadi sorotan bagi siswa. Apabila guru mengenakan pakaian yang terlalu mencolok maka siswa akan terus memandangnya sebagai bahas

⁸⁰ Wawancara dengan Ibu Istiqomah, orang tua dari Hakim, tanggal 5-6 Oktober 2021

⁸¹ Wawancara dengan Hakim, salah satu siswa kelas VIII SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang, tanggal 4-5 Oktober 2021

perguncingan dengan temannya di kelas. Berdasarkan hal tersebut, maka konsentrasi belajar siswa akan teralihkan. Oleh sebab itu, guru harus bisa memilih dan memilah penampilan yang sesuai untuk mengajar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang penampilan guru pada saat mengajar sudah terbilang memenuhi kriteria. Pakaian guru yang dikenakan tidak memiliki warna yang terlalu mencolok, bahkan mereka cenderung mengenakan pakaian yang tertutup dan tidak ketat sesuai karakter yang diajarkan oleh agama. Hal itu sudah cukup baik dilakukan sebagai bentuk strategi belajar di kelas.

Dalam kehidupan sehari-hari seseorang tidak bisa lepas dari yang namanya interaksi. Interaksi bisa dibilang hubungan yang saling memengaruhi antara manusia satu dengan manusia lainnya. Hubungan antara guru dengan murid dan guru dalam proses interaksi yang baik sangat penting. Oleh sebab itu disini peran guru adalah sebagai jembatan untuk siswanya. Maksudnya jembatan yaitu untuk membentuk kenyamanan dan keselarasan pada siswanya dalam hal interaksi.

Dari hasil observasi yang sudah dilakukan di SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang, interaksi antara guru dan murid saat di luar kelas tidak jauh berbeda dengan interaksi saat di dalam kelas. Terlihat keakraban mereka dalam berinteraksi. Namun, walaupun terlihat akrab tetapi siswa juga tidak meninggalkan sopan santun kepada guru. Dalam hal itu, keharmonisan antara guru dan murid dalam hal interaksi sangat ditekankan dalam sekolah tersebut

Sikap sangat berpengaruh pada diri seseorang karena, sikap merupakan bentuk perbuatan atau perilaku yang mencerminkan karakter suatu individu. Sikap

merupakan kecenderungan untuk melakukan kegiatan terhadap suatu fenomena yang diikuti dengan pemikiran dan perasaan setiap manusia. Dalam konteks mengajar di sekolah atau di kelas, tentunya guru menjadi contoh dalam bersikap maupun bertingkah laku. Dengan tujuan agar siswa dapat mencontoh dan meneladani sikap dari guru.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang, sikap guru dalam mengajar mata pelajaran IPS bisa dikatakan baik. Guru disana selalu mengedapkan sikap-sikap yang baik. Dalam mengajar pembelajaran IPS di kelas VIII guru selalu memberikan cerminan dalam bertingkah laku, dan disana guru bisa berbaaur dengan murid agar muridnya tidak canggung, tentunya dengan berandaskan sikap yang baik

3. Hasil dari penanaman sikap sosial pada siswa SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang

Sikap sosial merupakan sebuah tindakan yang lebih mementingkan tindakan sosial dibandingkan dengan tindakan individu. Mengenai sikap sosial siswa ketika berada di luar kelas tentunya ruang lingkup juga semkain luas. Siswa tidak hanya bertemu dengan satu kelas tetapi dengan semua siswa yang ada di sekolah, lebih lebih ketika di lingkungan sekitar sekolah. Disini peran guru adalah mengawasi dan menerima masukn-masukan dari guru lain maupun dari masyarakat sekitar tingkah laku siswa, yang selanjutnya guru memberikan nasehat atau pembelajaran lagi dengan tujuan agar siswa dapat mengplikasikan sikap sosial sesuai dengan tujuan. Pernyataan ini didukung dengan pendapat dari Bapak Rifan

Efendi salah satu guru IPS di SMP NU Al-Himah Jeru Tumpang, beliau mengatakan:

”untuk sikap sosial di luar kelas tentunya kami sebagai guru juga memantau lewat tanggapan dari masyarakat sekitar maupun orang tua. Tentunya tanggapan dari masyarakat sekitar maupun orang tua tidak 100 persen baik. tetapi ketika berada di sekolah, kami sebagai guru wajib mendidik agar lebih baik lagi dengan tujuan agar anak didiknya mampu mengaplikasikan sesuai dengan tujuannya⁸².”

Penanaman sikap sosial yakni menumbuhkan adanya tindakan-tindakan sosial pada diri seseorang (siswa) dengan lebih mengedepankan masalah sosial dibanding masalah individu. Dalam hal penanaman sikap sosial yang dilakukan oleh guru melalui pembelajaran IPS pada siswa tentunya mempunyai faktor pendorong sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun faktor pendorong ini sangat mempermudah bagi guru dalam menanamkan sikap sosial melalui pembelajaran IPS pada siswa. Pernyataan ini didukung dengan pendapat dari Bapak Rifan Efendi salah satu guru IPS di SMP NU Al-Himah Jeru Tumpang, beliau mengatakan:

”untuk faktor pendorongnya mungkin juga sudah saya jelaskan di atas tadi yaitu, semua murid disini hidup dalam lingkungan pondok pesantren. Tentunya di dalam pondok pesantren sudah diajarkan berbagai ilmu-ilmu sosial tentunya dengan konteks agama. Jadi guru saat pembelajaran di kelas lebih mudah atau sangat membantu karena adanya pondok pesantren. Terus pengalaman anak juga sangat berpengaruh terhadap sikap sosialnya. Lingkungan masyarakat juga tak kalah penting sebab mereka juga hidup berdampingan dengan tetangga sekitar meskipun anak-anak hidupnya di dalam lingkungan pondok pesantren⁸³.”

⁸² Wawancara dengan Hakim, salah satu Murid kelas VIII SMP NU AL-Hikmah Jeru Tumpang, tanggal 4-5 Oktober 2021

⁸³ Wawancara dengan bapak Rifan Efendi, guru IPS di SMP NU AL-Hikmah Jeru Tumpang, tanggal 4-5 Oktober 2021

Pembelajaran merupakan proses belajar mengajar. Tentunya dalam proses pembelajaran ini, guru selalu memberikan cara atau strategi agar mempermudah siswa dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan langkah awal dalam sebuah pembelajaran yang harus disusun oleh guru untuk diterapkan pada siswa, dan landasan bagi guru dan siswa dalam melakukan suatu kegiatan belajar yang telah ditetapkan. Pernyataan ini didukung dengan pendapat dari Bapak Rifan Efendi salah satu guru IPS di SMP NU Al-Himah Jeru Tumpang, beliau mengatakan:

“Menurut saya iya dapat terbentuk karena, IPS merupakan salah satu sarana bagi anak untuk mengetahui atau memahami berbagai kehidupan sosial. Jadi IPS bukan hanya mempelajari tentang ilmu geografi, ekonomi, sejarah, antropologi saja. Namun, di dalamnya juga banyak hal-hal yang mempelajari berbagai kehidupan sosial nya⁸⁴.”

Nilai dan moral tidak akan lepas dari kehidupan di sekolah. Tahapan-tahapan yang perlu ditanamkan pada diri siswa meliputi : Kejujuran, toleransi, kebijaksanaan, disiplin , tolong-menolong , sikap peduli, sikap saling bekerja sama, keberanian, dan demokrasi. Tahapan-tahapan tersebut mampu menjadi landasan atau acuan bagi siswa dalam menanamkan sikap sosial dan dapat diterapkan dalam kehidupan yang nyata. Pernyataan ini didukung dengan pendapat dari Bapak Rifan Efendi salah satu guru IPS di SMP NU Al-Himah Jeru Tumpang, beliau mengatakan:

⁸⁴ Wawancara dengan bapak Rifan Efendi, guru IPS di SMP NU AL-Hikmah Jeru Tumpang, tanggal 4-5 Oktober 2021

“jadi, untuk anak-anak siswa kelas VIII ini menurut saya sudah baik, bisa saya katakan baik karena, bapak ibu guru di sini selalu memberikan pembelajaran kepada anak didiknya entah itu melalui kebiasaan sehari-hari di sekolah atau pun lewat pembelajaran yang ada di dalam kelas, Bisa dilihat dari kebiasaan anak didiknya sehari hari yaitu ketika pagi sebelum masuk ke dalam kelas, para guru selalu berbaris rapi di depan pintu gerbang untuk menyambut siswanya, nah dari sinilah sikap yang baik dapat terbentuk dalam diri siswa. Contohnya lagi ketika berpapasan dengan gurunya, siswa pasti langsung menghampiri gurunya untuk bersalaman (dalam bahasa jawanya yaiu salim), Masih banyak lagi sikap sosial siswa yang bisa dikatakan baik dalam pengaplikasiannya, dan tentunya saya sebagai guru bisa merasakan sendiri hal-hal tersebut⁸⁵.”

Sesuai dengan hal di atas, orang tua dari Hakim yaitu Ibu Istiqomah berkata. Beliau mengatakan bahwa:

”saya sebagai orang tua di rumah mengatakan belum sesuai harapan 100 persen sebab, namanya juga masih anak-anak terkadang belum beitu mengerti semuanya akan sikap sosial tetapi, kami selaku orang tua tak henti-hentiny untuk menasehati anak kami dengan harapan agar kedepannya lebih baik lagi khususnya dalam hal sikap sosial ini⁸⁶.”

”untuk faktor pendorong tentunya juga ada. Salah satunya yaitu peran pondok pesantren yang begitu kuat atau positif yang berkaitan dengan sikap sosial itu tadi, Adanya rasa kepedulian terhadap orang lain, terus adanya rasa tanggung jawab, kemudian dalam hal sopa santun. Contohnya dalam hal kepedulian yaitu ketika tau di lingkungan sekitar ada kegiatan kerja bakti, anak kami selalu ikut serta tanpa adanya paksaan atau inisiatifnya sendiri. Untuk kendalanya menurut saya salah satunya yaitu pergaulan denan teman-teman di sekitar tempat tinggal sebab, sering saya mengetahui tindakan-tindakan yang seharusnya tidak dilakukan oleh anak pada usianya. Contohnya kurangnya sopan santn terhadap tetangga sekitar⁸⁷.”

⁸⁵ Wawancara dengan bapak Rifan Efendi, guru IPS di SMP NU AL-Hikmah Jeru Tumpang, tanggal 4-5 Oktober 2021

⁸⁶ Wawancara dengan Ibu Istiqomah, orang tua dari Hakim, tanggal 5-6 Oktober 2021

⁸⁷ Wawancara dengan Ibu Istiqomah, orang tua dari Hakim, tanggal 5-6 Oktober 2021

Sikap sosial dalam pengaplikasiannya tentunya menjadi hal yang wajib diperhatikan. Sikap sosial siswa kepada teman, guru, dan warga sekolah diharapkan sesuai tujuan. Karena dalam penerapannya, siswa diharapkan lebih mementingkan masalah sosialnya dibandingkan dengan masalah individu. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Hakim salah satu siswa kelas VIII SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang, ia mengatakan bahwa:

”menurut saya belum sesuai harapan karena, bentuk sikap sosial yang sudah saya terapkan mungkin hanya kepedulian terhadap sesama murid/guru saja, untuk yang lainnya saya rasa belum sesuai harapan⁸⁸.”

Ketika berbicara tentang sikap sosial tentunya selalu berhubungan dengan orang lain. Dengan menumbuhkan jiwa sikap sosial pada diri kita maka, tugas atau masalah yang dikerjakan akan cepat selesai. Sebab, tidak mungkin manusia dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Ketika sikap sosial tersebut di terapkan di rumah bahkan di lingkungan masyarakat maka, akan selalu berhubungan dengan orang lain. Oleh sebab itu, kita sebagai makhluk sosial pasti membutuhkan bantuan orang lain. Dan dalam proses penerapannya pun agar dilaksanakan sesuai apa yang telah diajarkan oleh guru atau orang tua. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Hakim salah satu siswa kelas VIII SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang, ia mengatakan bahwa:

”ketika di rumah atau di lingkungan masyarakat saya selalu berusaha semaksimal mungkin akan hal-hal positif yang berkaitan dengan sikap sosial⁸⁹.”

⁸⁸ Wawancara dengan Hakim, salah satu siswa kelas VIII SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang, tanggal 4-5 Oktober 2021

⁸⁹ Wawancara dengan Hakim, salah satu siswa kelas VIII SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang, tanggal 4-5 Oktober 2021

Sikap sosial merupakan kesadaran dalam diri manusia untuk melakukan tindakan yang berkaitan dengan kehidupan sosial atau bermasyarakat. Sikap sosial sangat berpengaruh pada kehidupan bermasyarakat, karena sikap sosial merupakan wujud kesadaran pada diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan tertentu dengan mengedepankan masalah-masalah sosial dibandingkan masalah-masalah individu. sebagai seorang siswa, hendaknya melakukan sikap-sikap sosial yang telah di ajarkan dan dicontohkan oleh guru,

Dari hasil observasi yang sudah dilakukan di SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang mengenai pemahaman siswa tentang sikap sosial bisa dikatakan belum 100 persen baik. Sebab, masih ada beberapa siswa yang belum begitu memahami apa itu sikap sosial. contohnya ketika guru menanyakan materi yang sudah diterangkan, dan sebagian siswa masih belum fokus dan belum bisa menjawabnya. Namun, mayoritas dari siswa kelas VIII sudah memahaminya. Oleh sebab itu, diharapkan kepada siswa untuk lebih giat lagi belajar tentang pentingnya sikap sosial.

Ketika dalam lingkungan masyarakat, melalui pengamatan dari orang tua bisa dikatakan sudah baik. Contohnya sudah adanya rasa kepedulian, tanggung jawab, bahkan kesadaran tentang sikap sosial yang diterapkan di masyarakat. Saling peduli terhadap tetangga maupun orang lain, ataupun kesadaran pentingnya hidup di masyarakat sudah banyak penerapannya. Oleh sebab itu, penting sekali adanya sikap sosial ketika berada di rumah atau di masyarakat.

Pengaplikasian merupakan bentuk penerapan yang dilakukan oleh seseorang dalam hal tertentu. Dalam konteks pengaplikasian sikap sosial yang

telah diajarkan guru di sekolah ketika berada di rumah, tentunya sangat diharapkan bagi siswa untuk dapat menerapkan sesuai yang telah diajarkan oleh guru ketika berada di rumah.

Dari hasil observasi yang sudah dilakukan disalah satu rumah siswa yaitu Hakim, dalam proses pengaplikasian yang sudah diajarkan guru di sekolah ketika berada di rumah belum bisa dikatakan 100 persen maksimal. Sebab, siswa terkadang meninggalkan apa yang telah diajarkan guru di sekolah mengenai sikap sosial. Contohnya, siswa kurang tanggap terhadap terhadap kebiasaan-kebiasaan yang mungkin dapat meringankan beban orang tua seperti tugas rumah menyapu dll. Oleh sebab itu, diharapkan bagi siswa untuk lebih mempunyai rasa kesadaran terhadap orang tua ketika berada di rumah.

BAB V

PEMBAHASAN

Sebagai pendidik, guru dan orang tua memiliki kewajiban untuk selalu mendampingi anak-anak mereka saat belajar sebagaimana yang tertuang pada peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia nomor 30 tahun 2017 tentang pelibatan keluarga pada penyelenggaraan pendidikan bab 1 pasal 1 yang menyatakan bahwa keluarga merupakan termasuk golongan yang terlibat dalam membantu tercapainya tujuan pendidikan nasional, keluarga merupakan unit paling kecil dalam lingkup masyarakat, yang terdiri dari (suami, istri), (suami, istri, anak), (ayah dan anak), (ibu dan anak).⁹⁰

Fatmawati menjelaskan bahwa tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh para pendidik (Orang tua, guru, masyarakat) adalah pengembangan kepribadian yang didalamnya yang pertama adalah pendidikan fisik atau jasmani (agar anak tumbuh sehat secara, memiliki fisik yang kuat dan bersemangat melakukan aktivitas kehidupan), yang kedua adalah pendidikan akal atau rasio (membentuk pola pikir anak dengan sesuatu yang bermanfaat seperti ilmu agama, budaya dan peradaban), dan yang ketiga adalah pendidikan kejiwaan atau rohani (mendidik anak untuk bersikap baik, suka menolong, mengendalikan amarah mandiri). Ketiga tanggung jawab ini harus dilakukan oleh para pendidik agar anak

⁹⁰ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, "Pelibatan Keluarga Pada Penyelenggaraan Pendidikan, hlm 2-3

menjadi manusia yang konsisten serta melaksanakan kewajiban, risalah, dan tanggung jawab⁹¹

Guru dan orang tua termasuk sebagai pendidik, namun dalam mengajarkan dan mendidik anak terutama untuk pelajaran-pelajaran baik pelajaran sosial, alam, bahasa, matematika merupakan tugas dari seorang guru di sekolah. Guru menjelaskan pelajaran dan orang tua bertugas untuk memberikan fasilitas belajar yang nyaman di rumah dan mendampingi anak belajar yang mana pelajaran telah disampaikan di sekolah oleh para guru-guru.

Pada bagian ini akan diuraikan tentang penanaman sikap sosial yang dilakukan oleh guru, penanaman sikap sosial yang dilakukan siswa melalui lingkungannya, dan faktor-faktor pendukung dan penghambat sikap sosial.

1. Strategi guru IPS dalam menanamkan sikap sosial pada siswa SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang

Dalam hal pembelajaran tentunya dilakukan berbagai cara atau strategi yang merupakan tahap awal guru dalam menyampaikan pembelajaran, yang tujuannya untuk mempermudah siswa dalam memahami materi yang diberikan atau disampaikan oleh guru. Cara guru menyampaikan materi bisa disebut juga sebagai strategi. Strategi pembelajaran merupakan unsur dari sebuah tindakan dan terdapat fungsi yang menentukan kedepannya. Dengan adanya strategi pembelajaran ini strategi diharapkan mampu meningkatkan jiwa kesadaran bagi peserta didik. Oleh sebab itu, dengan adanya strategi dapat

⁹¹ Ali Imron, "Pendidikan Kepribadian Anak Menurut Abdullah Nashih Ulwan," *Universitas Hasyim Asy'Ari Semarang*, Edukasia Islamika, Vol, 1, No, 1 (Desember 2016); 97

mempermudah cara penyampaian dalam proses belajar mengajar. Salah satu cara yaitu melalui proses pembelajaran yang ada di kelas. Bentuk pembelajaran tersebut bisa melalui mata pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Guru selalu membekali kepada muridnya tentang sikap sosial berupa materi-materi pembelajaran salah satunya mata pelajaran IPS, kebiasaan-kebiasaan sehari-hari atau perilaku yang baik agar muridnya dapat mencontoh tentang hal-hal yang baik pula.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa strategi guru dalam menanamkan sikap sosial pada siswa selain dengan memberikan materi pembelajaran IPS juga membiasakan siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan positif yang berkaitan dengan penanaman sikap sosial tersebut. Selain itu, para guru tentunya juga akan memberikan contoh atau teladan yang baik kepada siswa supaya siswa secara tidak langsung dapat menanamkan sikap sosial pada dirinya sendiri.

2. Proses penanaman sikap sosial pada siswa SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang

Penanaman sikap sosial di mulai dari lingkungan keluarga yakni orang tua sebagai pendidik pertama, kedua yakni guru, dan ketiga adalah lingkungan sekitar. Perananan guru adalah sebagai pengajar dan pendidik ketika berada di lingkungan sekolah. Sedangkan lingkungan sekitar juga tak kalah penting sebab, sangat berpengaruh terhadap sikap sosial siswa. Oleh sebab itu, penanaman sikap sosial harus diajarkan mulai sejak dini dalam lingkungan keluarga, selanjutnya dalam sekolah maupun lingkungan sekitar. Tujuannya

agar anak dapat memahami sopan santun untuk di terapkan pada kehidupan sehari-hari dalam kehidupan bermasyarakat.

Sesuatu yang paling berperan penting dalam sikap sosial anak yang pertama adalah orang tua, kedua guru, dan ketiga adalah lingkungan sekitar (masyarakat). Karena yang pertama peran orang tua merupakan sarana utama dalam mendidik anak sebab, mulai dari kecil sampai sebelum dimasukkan ke sekolah, orang tua lah yang membekali kepribadian atau kebiasaan yang dilakukan oleh anak walaupun itu hanya sebatas dalam usianya saja. Contohnya, ketika orang tua mengenalkan pada anaknya cara berbicara yang baik, memberikan contoh kebiasaan-kebiasaan yang baik sehingga anak mempunyai dorongan dalam dirinya untuk melakukan hal-hal baik seperti yang sudah dicontohkan oleh orang tuanya, Selanjutnya, peran guru yaitu mengajarkan dan mendidik anak dalam lingkungan sekolah. Dan guru tentunya juga mempunyai strategi dalam mendidik siswanya. Misalkan di pembelajaran IPS ada materi sikap sosial, dari situ guru memberikan teori dan stimulus kemudian siswa melakukan persepsi serta menghubungkan materi yang telah didapatkan di sekolah dengan pengalamannya di kehidupan sehari-hari mereka. Peran lingkungan sekitar juga tak kalah penting sebab, dalam lingkungan sekitar ini sangat berpengaruh besar. Ketika anak mulai terjun dalam kehidupan bermasyarakat, disinilah peran yang sesungguhnya, apakah anak tersebut bisa mengaplikasikan sikap-sikap sosial yang telah dijarakan oleh guru bahkan orang tua atau tidaknya. Ketika anak tersebut salah dalam mengambil tindakan maka, dampak yang diterima juga tidak baik, bisa jadi salah pergaulan dll.

Sebagaimana yang sudah tercantum dalam Al-Quran Surat Al Luqman Ayat 13, berikut bunyi ayatnya :

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ

عَظِيمٌ

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”⁹²

Peran guru yaitu sebagai pengajar dan pendidik anak di sekolah. Ketika berbicara mengenai peran guru dalam menanamkan sikap sosial kepada muridnya dalam konteks pembelajaran IPS juga sama yaitu mengajarkan melalui pelajaran IPS yang terkandung di dalamnya. Tetapi guru selalu mengaitkan dengan dengan keagamaan sebab, antara ilmu sosial dan keagamaan sangat erat keterkaitannya. Disamping itu murid-murid disini semuanya tinggal di pondok pesantren, jadi akan lebih mudah ketika di ajarkan dengan keterkaitan agama. Misalkan pada saat pelajaran IPS di kelas membahas tentang ekonomi yang isinya berdagang. Nah disini guru selain mengajarkan tentang pelajaran ekonomi, guru juga membicarakan hubungannya dengan agama. Dengan tujuan agar murid tidak hanya mngerti bagaimana sih pelajaran ekonomi itu, tetapi juga harus mengerti kaidah menurut agama, agar dalam pengaplikasiannya tidak salah. Sebagaimana yang

⁹² “Al-Quran dan Terjemahannya Surah Al-Luqman Ayat 13”, diakses pada tanggal 04 Januari 2022

sudah tercantum dalam Al-Quran Surat Al-Mujadalah Ayat 11, berikut bunyi ayatnya :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ
قِيلَ انشُرُوا فَنَشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا لَكُمْ وَإِذَا
الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya :Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.⁹³

Penerapan sikap sosial di sekolah yaitu dengan ikut serta dalam kegiatan kerja bakti yang diadakan di sekolah. selain itu dari proses pengajaran di kelas strategi yang paling umum yaitu dengan mengkolaborasikan RPP yang susunannya dapat menyentuh sikap sosial siswa. Ketika menggunakan strategi yang menuntut siswa untuk memahami materi, nah dari situ saya tidak akan memberikan nilai kepada anak-anak yang sudah memahami materi sebelum temannya yang lain juga memahami. Maka siswa yang sudah memahami materi tersebut akan berfikir untuk membantu temannya yang belum memahami. Nah dari situ sikap kepedulian siswa terhadap temannya akan muncul.

⁹³ “Al-Quran dan Terjemahannya Surah Al-Mujadalah Ayat 11”, diakses pada tanggal 04 Januari 2022

Penanaman sikap sosial mempunyai banyak sekali cara atau strateginya. Salah satu cara yaitu melalui proses pembelajaran yang ada di kelas. Bentuk pembelajaran tersebut bisa melalui mata pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dalam hal ini mata pelajaran IPS sangat erat keterkaitannya dalam hal penanaman sikap sosial. Sebab, pada mata pelajaran IPS terkandung berbagai materi yang berkenaan dengan masalah-masalah sosial ataupun sikap sosial. Pembelajaran IPS berpengaruh terhadap sikap sosial saya sendiri karena, di dalamnya mengandung ilmu-ilmu yang bersifat sosial atau tingkah aku di dalamnya.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa proses penanaman sikap sosial bukan hanya bersumber dari Pendidikan formal yang ada di sekolah saja tetapi, peran orang tua di rumah maupun kehidupan di lingkungan masyarakat merupakan hal yang sangat penting dalam proses penanaman sikap sosial siswa. Orang tua sebagai pendidik utama di rumah adalah hal yang mutlak sebab peran orang tua bukan hanya sebagai teladan dalam kehidupan sehari-hari ketika berada di rumah tetapi, juga sebagai pendidik dan pelindung bagi anak dalam hal proses penanaman sikap sosial. Lain halnya dengan guru yang berperan hanya sebagai pendidik bagi siswa ketika berada di dalam kelas maupun lingkungan sekolah.

Kemudian dalam proses penanaman sikap sosial diperlukan strategi atau cara agar dalam pengaplikasiannya sesuai dengan apa yang sudah diajarkan oleh orang tua maupun guru. Strategi yang dilakukan oleh guru salah satunya adalah memberikan materi pembelajaran yang berkaitan dengan proses

penanaman sikap sosial. Bukan hanya itu, orang tua pun juga memberikan cara dalam proses penanaman sikap sosial salah satunya dengan memberikan contoh-contoh kebiasaan yang baik melalui tutur kata berbicara maupun tingkah laku.

3. Hasil dari penanaman sikap sosial pada siswa SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang

Sikap sosial di luar kelas tentunya guru juga memantau lewat tanggapan dari masyarakat sekitar maupun orang tua. Tentunya tanggapan dari masyarakat sekitar maupun orang tua tidak 100 persen baik. tetapi ketika berada di sekolah, sebagai guru wajib mendidik agar lebih baik lagi dengan tujuan agar anak didiknya mampu mengaplikasikan sesuai dengan tujuannya

Faktor pendorongnya yaitu, semua murid disini hidup dalam lingkungan pondok pesantren. Tentunya di dalam pondok pesantren sudah diajarkan berbagai ilmu-ilmu sosial tentunya dengan konteks agama. Jadi guru saat pembelajaran di kelas lebih mudah atau sangat membantu karena adanya pondok pesantren. Terus pengalaman anak juga sangat berpengaruh terhadap sikap sosialnya. Lingkungan masyarakat juga tak kalah penting sebab mereka juga hidup berdampingan dengan tetangga sekitar mekipun anak-anak hidupnya di dalam lingkungan pondok pesantren.

Pembelajaran merupakan proses belajar mengajar. Tentunya dalam proses pembelajaran ini, guru selalu memberikan cara atau strategi agar mempermudah siswa dalam pembelajaran. Memberikan materi pembelajaran IPS merupakan salah satu sarana bagi anak untuk mengetahui atau memahami

berbagai kehidupan sosial. Jadi IPS bukan hanya mempelajari tentang ilmu geografi, ekonomi, sejarah, antropologi saja. Namun, di dalamnya juga banyak hal-hal yang mempelajari berbagai kehidupan sosial nya

Untuk anak-anak siswa kelas VIII sudah baik karena, bapak ibu guru selalu memberikan pembelajaran kepada anak didiknya entah itu melalui kebiasaan sehari-hari di sekolah atau pun lewat pembelajaran yang ada di dalam kelas, Bisa dilihat dari kebiasaan anak didiknya sehari hari yaitu ketika pagi sebelum masuk ke dalam kelas, para guru selalu berbaris rapi di depan pintu gerbang untuk menyambut siswanya, nah dari sinilah sikap yang baik dapat terbentuk dalam diri siswa. Contohnya lagi ketika berpapasan dengan gurunya, siswa pasti langsung menghampiri gurunya untuk bersalaman (dalam bahasa jawanya yaitu salim), Masih banyak lagi sikap sikap sosial siswa yang bisa dikatakan baik dalam pengaplikasiannya.

Lain halnya dengan orang tua di rumah mengatakan belum sesuai harapan 100 persen sebab, namanya juga masih anak-anak terkadang belum begitu mengerti semuanya akan sikap sosial tetapi, orang tua tak henti-hentiny untuk menasehati anak kami dengan harapan agar kedepannya lebih baik lagi khususnya dalam hal sikap sosial ini. Untuk faktor pendorong tentunya juga ada. Salah satunya yaitu peran pondok pesantren yang begitu kuat atau positif yang berkaitan dengan sikap sosial itu tadi, Adanya rasa kepedulian terhadap orang lain, terus adanya rasa tanggung jawab, kemudian dalam hal sopan santun. Contohnya dalam hal kepedulian yaitu ketika tau di lingkungan sekitar ada kegiatan kerja bakti, anak kami selalu ikut serta tanpa adanya paksaan atau

inisiatifnya sendiri. Untuk kendalanya salah satunya yaitu pergaulan dengan teman-teman di sekitar tempat tinggal sebab, sering saya mengetahui tindakan-tindakan yang seharusnya tidak dilakukan oleh anak pada usianya. Contohnya kurangnya sopan santun terhadap tetangga sekitar.

Sikap sosial dalam pengaplikasiannya tentunya menjadi hal yang wajib diperhatikan. Sikap sosial siswa kepada teman, guru, dan warga sekolah diharapkan sesuai tujuan. Karena dalam penerapannya, siswa diharapkan lebih mementingkan masalah sosialnya dibandingkan dengan masalah individu. Untuk sikap sosial yang sudah dilakukan siswa belum sesuai harapan karena, bentuk sikap sosial yang sudah diterapkan mungkin hanya kepedulian terhadap sesama murid/guru saja, untuk yang lainnya saya dirasa belum sesuai harapan.

Ketika sikap sosial tersebut diterapkan di rumah bahkan di lingkungan masyarakat maka, akan selalu berhubungan dengan orang lain. Oleh sebab itu, kita sebagai makhluk sosial pasti membutuhkan bantuan orang lain. Dan dalam proses penerapannya pun agar dilaksanakan sesuai apa yang telah diajarkan oleh guru atau orang tua. ketika di rumah atau di lingkungan masyarakat. Diharapkan siswa selalu berusaha semaksimal mungkin akan hal-hal positif yang berkaitan dengan sikap sosial. Sebagaimana yang sudah tercantum dalam Al-Quran Surat Al-Hujurat Ayat 13, berikut bunyi ayatnya :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : "Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha teliti."⁹⁴

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa hasil dari penanaman sikap sosial bukan hanya dilihat melalui diri sendiri dalam penerapannya. Tetapi juga melalui tanggapan dari orang lain yaitu tanggapan dari tetangga sekitar, tanggapan guru, maupun tanggapan orang tua. Tentunya melalui tanggapan-tanggapan tersebut juga berbeda-beda. Ada yang mengatakan sudah sesuai harapan dan juga ada yang mengatakan belum sesuai harapan. Maka dari itu, peran guru maupun orang tua sangat dibutuhkan agar siswa mampu menerapkan sikap sosial agar sesuai dalam harapan.

Kemudian faktor pendorong maupun faktor penghambat dari hasil penanaman sikap sosial juga ada. Untuk faktor pendorong bukan hanya dengan adanya pondok pesantren saja sebagai wadah bagi siswa dalam penanaman sikap sosial, tetapi pengalaman siswa maupun lingkungan masyarakat juga tak kalah penting. Untuk faktor penghambat salah satunya yaitu pengaruh negatif dari teman.

Oleh sebab itu, dalam penerapannya baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat diharapkan sesuai dengan yang sudah diajarkan oleh guru maupun orang tua. Terlepas dalam kehidupan sehari-hari sebagai makhluk sosial tentunya tidak bisa hidup sendirian dan selalu

⁹⁴ "Al-Quran dan Terjemahannya Surah Al-Hujurat Ayat 13", diakses pada tanggal 04 Januari 2022

membutuhkan orang lain. Maka dari itu, hubungan baik dengan sesama merupakan hal yang sangat penting dan perlu dipahami.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan serta teori yang mendasari permasalahan tentang penanaman sikap sosial melalui pembelajaran IPS pada siswa kelas VIII SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Strategi guru IPS dalam menanamkan sikap sosial pada siswa SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang
 - a. Memberikan materi pembelajaran salah satunya mata pelajaran IPS
 - b. Melalui kebiasaan-kebiasaan yang positif dalam kehidupan sehari-hari
 - c. Memberikan contoh atau teladan yang baik
2. Proses penanaman sikap sosial pada siswa SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang
 - a. Dimulai dari peran orang tua sebagai pendidik utama di rumah
 - b. Peran guru sebagai pendidik di sekolah
 - c. Peran lingkungan sekitar
 - d. Pembelajaran di kelas melalui RPP yang sudah ditentukan oleh guru
 - e. Melalui mata pelajaran IPS
3. Hasil dari penanaman sikap sosial pada siswa SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang
 - a. Melalui tanggapan dari guru, orang tua, dan masyarakat sekitar, tentang sikap sosial yang sudah dilakukan oleh siswa

- b. Adanya peran pondok pesantren
- c. Pengalaman siswa dalam penanaman sikap sosial

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan di SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang tentang penanaman sikap sosial melalui pembelajaran IPS. Maka saran penelitian ini ditujukan kepada:

1. Bagi Orang Tua

Untuk orang tua diharapkan selalu memberikan support, dukungan, maupun motivasi kepada anaknya dalam hal belajar, dengan tujuan agar anak mempunyai semangat yang tinggi.

2. Bagi Guru

Untuk para guru diharapkan untuk selalu memberikan yang terbaik bagi peserta didik. Salah satunya dengan memberikan reward ketika anak telah menyelesaikan tugasnya merupakan hal yang penting agar anak mengetahui mana yang benar dan mana yang salah dari dirinya, sehingga bisa dilakukan perbaikan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan untuk memperluas pemahaman dan teori-teori yang berkaitan dengan penanaman sikap sosial. Dengan pemahaman serta teori-teori yang lebih dalam maka akan menghasilkan penelitian yang lebih baik dari penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, Abu. 1999. *Psikologis Sosial*. Jakarta : Rhineka Cipta.
- Arifin, Syamsul. 2015. *Psikologi Sosial*. Jawa Barat: Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azwar, Syaifudin. 2003. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Budiarjo, dkk. 1991. *Kamus Psikologi*. Semarang: Effhar Offset.
- Dimiyati, Johni. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Djamarah dan Zain A. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Djuwita, dkk. 2009. *Psikologi Sosial Terjemah*. Jakarta: Erlangga.
- Dr, Sandu Siyoto, and M. Ali Sodik, 2015, *Dasar Metodologi Penelitian*, Kesatu Yogyakarta: Literasi Media Publishing
- Effendi, wawancara di dalam kelas, 2021
- Hamalik, Oemar. 2007. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Hanurawan, Fattah. 2010. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Heri Gunawan. 2017. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Idi, Abdullah. 2011. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Indari Mastuti. 2008. *50 Kiat Percaya Diri*. Jakarta: Hi-Fest Publishing.
- Ischak. 2007. *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Kartono, Kartini. 2006. *Kamus Lengkap Psikologi Terjemahan*. Jakarta: Grafindo.
- Kurniati, dkk. 2019. *Penilaian Sikap, Pengetahuan dan Keterampilan Bahasa Inggris yang Berorientasi Kurikulum 2013*. Seminar Nasional Taman Siswa Bima Tahun 2019. Tersedia di: <http://semnas.tsb.ac.id/index.php/semnastsb2019/index>.

- Mahmudah, Siti. 2011. *Psikologi Sosial Teori dan Model Penelitian*. Malang: UIN Maliki Press.
- Masganti. 2012. *Perkembangan Peserta Didik*. Medan: Perdana Publishing.
- Miftahudin. 2018. *Penanaman Sikap Spiritual dan Sosial Peserta Didik Pada Kurikulum 2013 SMA Negeri 2 Kebumen*. Tesis. Tersedia: repository.iainpurwokerto.ac.id. Diakses pada: 26 November 2020.
- Moeong, Lexy J, 2009, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Keduapuluhenm, Bdanung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Ofset.
- Nasution & Lubis, M. A. 2018. *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Nazir. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Notoatmodjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Pemendikbud No 64, 2013. *Standart Isi Pendidikan Dasar Dan Menengah*
- Purwanto, Ngalim. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Karya.
- Puskurbuk. 2011. *Pendidikan Karakter*. Jogyakarta : Familia.
- Raco, R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta : PT. Grasindo.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Santhut, Ahmad. 1998. *Menumbuhkan Sikap Sosial, Moral, Spiritual Anak dalam Keluarga Muslim*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Sarwono, J. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jogyakarta: Graha Ilmu..
- Sarwono, Wirawan, 1975. *Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Slameto. 2013. *Belajardan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sugiono. 2011. *Metode penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Suprihatiningrum, J. 2013. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suprihatiningrum, J. 2014. *Guru Profesional Pedoman Kerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Syahrum, Salim. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Syamsul, Arifin. 2015. *Psikologi Sosial*. Jawa Barat: Pustaka Setia.
- Taher, Alamsyah. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Banda Aceh: Syiah Kuala University.
- Tarigan, Guntur. 1993. *Strategi Pengajaran dan Pembelajaran*. Bandung: Angkasa.
- Taufiq, Nurdjannah. 2008. *Pengantar Psikologi Terjemah*. Jakarta: Erlangga.
- Walgito, Bimo. 2002. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Yusuf, Syamsu. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, Syamsu. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : (Surat Izin Penelitian)

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan [Gegerang 50](#), Malang 65144 [Telp: \(0341\) 551354](tel:0341-551354) [Faks: \(0341\) 572533](tel:0341-572533)
Website: www.iain-malang.ac.id Email: iaim@iain-malang.ac.id

Nomor : 139/Un.03.1/TL.00.1/04/2021 23 April 2021
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SMP NU Al-Hikmah Jeru
di
Jl. Raya Masjid gang 1, Desa Jeru, Kecamatan Tumpang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan Skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

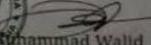
Nama : Agung Samudra Pangestu
NIM : 17130081
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Semester : Genap Tahun Akademik 2020/2021
Judul : Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS Siswa Kelas Skripsi VIII MTS NU Al-Hikmah Jeru Tumpang
Lama Penelitian : 23 April 2021 sampai dengan 23 Juli 2021

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Scan QRCode ini

untuk verifikasi

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang
Akademik,

Muhammad Walid



Tembusan:
1. Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial;
2. Arsip.

Lampiran II : (Bukti Konsultasi)

**LEMBAR KONSULTASI DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
TAHUN AJARAN 2021/2022**

Nama Mahasiswa : Agung Samudra Pangestu
NIM : 17130081
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Dosen Pembimbing : Dr. H. Nur Ali, M.Pd

| No | Tanggal konsultasi | Materi Konsultasi | Saran Dosen Pembimbing | Paraf |
|----|--------------------|-------------------|--|---|
| 1. | 21-11-2021 | BAB 1-VI | <ol style="list-style-type: none">1. Paparan data bab IV belum benar, untuk memudahkan lihat tesis/skripsi terdahulu2. Setiap item harus ada data dari absen, dokumentasi, serta triangulasi3. Merubah beberapa kata pada table wawancara untuk diperbaiki |  |
| 2. | 3-12-2021 | BAB I-VI | <ol style="list-style-type: none">1. Revisi bab IV |  |
| 3. | 5-12-2021 | BAB IV | <ol style="list-style-type: none">1. Revisi bab IV, V, VI2. Buat lengkap untuk ujian3. Menambahkan lampiran pada tabel observasi dan wawancara4. Mengganti beberapa kalimat ada bagian paparan penelitian5. Perbaiki format daftar pustaka yaitu spasi 1 |  |
| 4. | 10-12-2021 | BAB IV-VI | <ol style="list-style-type: none">1. Buat lengkap2. Bisa ikut ujian |  |

Ketua Jurusan



Dr. Alfiana Yuli Efianti, M.A.

NIP.197107012006042001

Lampiran III : (Rekomendasi Ujian Skripsi)

Dr. H. Nur Ali, M.Pd.

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Agung Samudra Pangestu Malang, 10 Desember 2021

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang di

Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Agung Samudra Pangestu

NIM : 17130081

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas VIII SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pembimbing,

Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 196504031998031002

Lampiran IV : (Pedoman Wawancara)

| Narasumber | Pertanyaan |
|------------|--|
| Guru | <p>10. Pengertian dari sikap sosial?</p> <p>11. Contoh sikap sosial ketika dalam lingkungan sekolah?</p> <p>12. Siapakah yang paling berperan dalam sikap sosial anak?</p> <p>13. Bagaimanakah sikap sosial siswa kelas VIII SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang?</p> <p>14. Bagaimanakah sikap sosial siswa dapat terbentuk melalui pembelajaran IPS?</p> <p>15. Bagaimanakah peran guru dalam menanamkan sikap sosial melalui pembelajaran IPS?</p> <p>16. Bagaimanakah hambatan atau kesulitan yang dialami oleh guru dalam penanaman sikap sosial kepada siswa melalui pembelajaran IPS?</p> <p>17. Bagaimana faktor pendukung dalam menanamkan sikap sosial kepada siswa melalui pembelajaran IPS?</p> <p>18. Bagaimanakah sikap sosial siswa ketika di luar kelas?</p> |
| Siswa | <p>9. Apa pengertian sikap sosial menurut anda?</p> <p>10. Seperti apa contohnya sikap sosial?</p> <p>11. Apakah anda sudah dikatakan memiliki sikap sosial kepada teman, guru, bahkan kepada semua warga sekolah?</p> |

| | |
|-----------|---|
| | <p>12. Apa pengertian dari pembelajaran IPS menurut anda?</p> <p>13. Bagaimana melalui pembelajaran IPS di kelas dapat menanamkan sikap sosial terhadap diri anda?</p> <p>14. Bagaimana cara guru melalui pembelajaran IPS dapat menanamkan sikap sosial terhadap diri anda?</p> <p>15. Bagaimana sikap sosial anda ketika di dalam kelas maupun di luar kelas?</p> <p>16. Bagaimana sikap sosial anda ketika di rumah maupun di lingkungan masyarakat?</p> |
| Orang Tua | <p>8. Bagaimana pendapat anda sebagai orang tua siswa mengenai sikap sosial?</p> <p>9. Bagaimanakah sikap sosial siswa ketika di rumah ataupun di lingkungan masyarakat?</p> <p>10. Bagaimana cara orang tua menanamkan sikap sosial siswa ketika berada di rumah?</p> <p>11. Menurut pendapat anda sebagai orang tua, siapakah yang berperan penting dalam penanaman sikap sosial siswa?</p> <p>12. Bagaimana kendala dalam menanamkan sikap sosial anak (siswa) ketika berada di rumah?</p> <p>13. Bagaimana faktor pendorong penanaman sikap sosial anak (siswa) ketika berada di rumah?</p> |

14. Berikan contoh pengaplikasian sikap sosial anak ketika berada di rumah maupun di lingkungan masyarakat melalui penanaman sikap sosial yang di berikan guru di sekolah?

Lampiran VI : (Dokumentasi berupa foto selama observasi)



